

**KEBIJAKAN BUDAYA MADRASAH DALAM PEMBENTUKAN
LINGKUNGAN SEHAT ISLAMI DI MAN 3
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

OKAGUSTI ARIVANDA

NIM : 271324732

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2017 M/ 1437 H

**KEBIJAKAN BUDAYA MADRASAH DALAM PEMBENTUKAN
LINGKUNGAN SEHAT ISLAMI DI MAN 3 KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

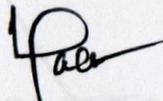
OKAGUSTI ARIVANDA

NIM : 271 324 732

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

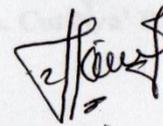
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Yusri M. Daud, M. Pd
NIP: 196303031983031003

Pembimbing II,



Dra. Cut Nya' Dhin, M. Pd
NIP: 196705232014112001

**KEBIJAKAN BUDAYA MADRASAH DALAM PEMBENTUKAN
LINGKUNGAN SEHAT ISLAMI DI MAN 3 KOTA BANDA
ACEH**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Program Sarjana S1
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 30 Januari 2018

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Drs. Yusri M. Daud, M. Pd

Sekretaris,

Ainul Mardhiah, S. Ag. MA. Pd

Penguji I,

Dr. Syabuddin Gade, M. Ag

Penguji II,

Dra. Cut Nya' Dhin, M. Pd

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh**



Dr. Mujiburrahman, M. Ag

NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Okagusti Arivanda
Nim : 271324732
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kebijakan Budaya Madrasah dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN-Ar-ranry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, Desember 2017

Yang Menyatakan



(Okagusti Arivanda)

ABSTRAK

Nama : Okagusti Arivanda
Nim : 271324732
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kebijakan Budaya Madrasah dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh
Tanggal Sidang : 30 Januari 2018
Tebal Skripsi : 71 halaman
Pembimbing I : Drs. Yusri M. Daud, M. Pd
Pembimbing II : Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd
Kata Kunci : Kebijakan, Budaya Madrasah, Pembentukan Lingkungan Sehat Islami

Kebijakan budaya dalam pembentukan lingkungan sehat Islami, di mana harus mampu mewujudkan kebersihan lingkungan sebagai tempat manusia beraktivitas yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islami. Dari keunggulan budaya MAN 3 Kota Banda Aceh dalam pembentukan lingkungan sehat Islami, kebijakan yang dikeluarkan pihak madrasah adalah: mampu mewujudkan terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih, sehingga MAN 3 Kota Banda Aceh bisa membangun sebuah komitmen bersama-sama dalam membentuk lingkungan sehat Islami dan terus berinovasi dalam pembentukan lingkungan madrasah. Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh (2) Untuk mengetahui implementasi kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh (3) Untuk mengetahui dampak kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian teknik analisis data ini dilakukan dengan cara tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami yaitu dengan adanya tata tertib siswa sebagai alat untuk melindungi lingkungan madrasah, perincian tugas atau job discription MAN 3 Kota Banda Aceh yang menjadi agenda tahunan salah satunya pemeliharaan dan kebersihan lingkungan madrasah. Pelaksanaan kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami sudah berjalan dengan baik yaitu setiap pagi siswa sebelum melaksanakan proses belajar mengajar terlebih dahulu siswa membersihkan ruang kelas dan membuang sampah ketempat penampungan akhir, setelah itu dibantu lagi oleh tenaga kebersihan pada jam 04:00 sore setiap harinya untuk membersihkan dan melakukan perawatan lingkungan madrasah. Kerjasama yang dibangun antara seluruh warga madrasah dalam pembinaan kesadaran untuk menjaga lingkungan pekarangan madrasah agar lebih baik lagi ke depan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul **Kebijakan Budaya Madarasah dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh**, Salawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan tauladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penulisan, sampai selesainya skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua yang sangat penulis cintai, ayahanda Arifin, ibunda Junaida, dan adek Mira Afriyanti, yang senantiasa mendo'akan dan memberi dorongan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Bapak Drs. Yusri M. Daud, M. Pd, selaku pembimbing I, yang telah mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd, selaku pembimbing II, yang telah banyak memberi pengarahan, saran, kritik dan bimbingan yang sangat membantu penulis selama penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Basidin Mizal, M. Pd selaku ketua prodi MPI yang telah memberikan pelayanan dalam memenuhi persyaratan sidang skripsi penulis.
5. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag, selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, serta sebagai PA (Penasehat Akademik) bagi penulis skripsi.

6. Kepala/wakil kepala sekolah beserta guru wali kelas dan siswa/siswi MAN 3 Kota Banda Aceh yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kawan-kawan seperjuangan angkatan 2013 prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry yang telah bekerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih untuk Sahabat terbaik saya, Amirrudin, M. Sultan Haq, Furqan, Khizzir Hidayat, M. Yusran dan semua teman yang lainnya.

Semoga atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Banda Aceh, Desember 2017

Penulis,

OKAGUSTI ARIVANDA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN BIMBINGAN	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	01
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Operasional	11
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II: LANDASAN TEORITIS	
A. Konsep Kebijakan Budaya	15
1. Pengertian Kebijakan	15
2. Pengertian Lingkungan Hidup	15
B. Konsep Lingkungan Sehat Islami	17
3. Pengertian Lingkungan	17
4. Teori Lingkungan Sehat Islami	18
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	33
D. Kehadiran Penelitian	33
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data	35
H. Uji Keabsahan Data	36

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM	38
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh	39
3. Sarana dan Prasarana.....	41
4. Tata Tertib Siswa	46
5. Perincian Tugas/ Job Discription MAN 3 Kota Banda Aceh	47
6. Penyajian Data	48
B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
1. Kebijakan Budaya Madrasah dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh.....	48
2. Bagaimana Budaya Madrasah Lingkungan Sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh.....	53
3. Dampak Kebijakan Budaya Madrasah dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh.....	55
a. Dampak Positif dan Negatif dalam Penataan Lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh.....	57
1) Dampak Positif dari Budaya Madrasah dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Islami.....	58
2) Dampak Negatif dari Budaya Madrasah dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Islami.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	68
DAFTAR PUTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana MAN 3 Kota Banda Aceh.
- Tabel 4.2 : Jumlah Siswa dan jurusan di MAN 3 Kota Banda Aceh.
- Tabel 4.3 : Jumlah Guru di MAN 3 Kota Banda Aceh.
- Tabel 4.5 : Jumlah Karyawan (TU) MAN 3 Kota Banda Aceh.

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Pengesahan Bimbingan.
- LAMPIRAN 2 : Surat Pengesahan Sidang.
- LAMPIRAN 3 : Surat Pernyataan Keabsahan Skripsi.
- LAMPIRAN 4 : Surat Pengangkatan Bimbingan Skripsi Dekan (FTK).
- LAMPIRAN 5 : Surat izin Penelitian dari Kemenag Kota Banda Aceh.
- LAMPIRAN 6 : Surat Keterangan Penelitian Man 3 Kota Banda Aceh.
- LAMPIRAN 7 : Instrumen Penelitian.
- LAMPIRAN 8 : Gambar Hasil Penelitian di MAN 3 Kota Banda Aceh.
- LAMPIRAN 9 : Daftar Riwayat Hidup.

BAB PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan lingkungan sekolah sebagai tempat terbaik untuk belajar merujuk pada penciptaan sekolah hijau yaitu sekolah sebagai tempat yang asli dan menyenangkan yang berdampak pada peningkatan gairah belajar siswa, menciptakan iklim akademis yang kondusif dan meningkatkan citra sekolah. jika dibandingkan perbedaannya tinggal di sekolah yang gersang, kering tanpa pepohonan, berdebu dan tak sedikitpun asesoris keindahan di dalamnya dengan berada pada situasi sekolah yang rindang, tumbuh pepohonan yang melindungi dan tertata estetik ditambah aroma kesegaran dari bunga-bunga alam yang mempesona serta lingkungan yang tertata apik dan rapi membuat orang segan dan tidak rela membuang sampah permen sekalipun.¹ Tentu situasi yang kedua jauh membuat orang betah tinggal berlama-lama dan kondisi ini sangat mendukung bagi berkembangnya situasi belajar mengajar yang diinginkan. Kita lihat dari perspektif hukum di negara kita bagaimana kebijakan yang dirumuskan dalam UU Negara Republik Indonesia terhadap pembentukan lingkungan hidup diantaranya : Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup menyatakan:

¹ Landriany Ellen. "*Implementasi kebijakan adiwiyata dalam upaya mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di SMA Kota Malang.*" *Jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan*, Vol. 22, No. 8, Januari 2014. Diakses pada jam 08:15, tanggal 12 Oktober 2017, h. 3-7.

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk lain. Pengelolaan lingkungan hidup yang dimaksud adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup, yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup.

Pelestarian lingkungan hidup merupakan rangkaian upaya untuk memelihara kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup, guna terjaganya kehidupan berkualitas. Daya dukung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya, sedangkan daya tampung adalah unsur lingkungan hidup, yang terdiri atas sumber daya manusia, sumberdaya alam, baik hayati maupun non-hayati, dan sumber daya buatan.²

Dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup, pemerintah berkewajiban:

1. Mewujudkan dan menumbuh kembangkan, dan meningkatkan kesadaran dan tanggungjawab masyarakat lingkungan para pengambil keputusan dalam pengelolaan lingkungan hidup.

² Aca Sugandhy dkk., *Prinsip Dasar Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan lingkungan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 01.

2. Mewujudkan, menumbuh mengembangkan dan meningkatkan kesadaran akan hak dan tanggungjawab masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup.
3. Menyediakan informasi lingkungan hidup dan menyebar luaskannya kepada masyarakat.
4. Memberikan penghargaan kepada orang atau lembaga yang berjasa di bidang lingkungan hidup.³

Di dalam Undang –undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah juga dirumuskan mengacu kepada amanat UUD 1945 kebijakan UU Pasal 28H ayat (1) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 memberikan hak kepada setiap orang untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Amanat Undang-undang Dasar tersebut memberikan konsekuensi hukum bahwa pemerintah tersebut memberikan pelayanan publik dalam pengelolaan sampah. Hal itu membawa konsekuensi hukum bahwa pemerintah merupakan pihak yang berwenang dan bertanggungjawab di bidang pengelolaan sampah meskipun secara operasional pengelolaannya dapat bermitra dengan badan usaha, organisasi persampahan, dan kelompok masyarakat yang bergerak di bidang persampahan dapat juga diikutsertakan dalam kegiatan pengelolaan sampah.⁴

³ Aca Sugandhy, dkk., *Prinsip Dasar Kebijakan*,... h. 03.

⁴ Agung Djojosoekarto dkk., *Kesehatan Lingkungan dalam Pembangunan Kota yang Berkelanjutan*, (Jakarta: Asosiasi DPRD seluruh Indonesia, 2009), h. 33.

Kepedulian sikap ramah lingkungan juga diajarkan dalam agama Islam kepada manusia, yaitu agar manusia menjadi pelaku aktif dalam mengolah lingkungan serta melestarikan.⁵ Dalam surat Ar-ruum ayat 9 :

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً
وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ ۗ فَمَا كَانَ اللَّهُ
لِيُظْلِمَهُمْ وَلَٰكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾

Artinya :

Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi perhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka ? orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi tanah serta memakmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan bukti-bukti nyata, maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri, (QR. AR-ruum ayat 9).

Maksud yang disampaikan dalam surat Ar-ruum ayat 9 di atas menggambarkan agar manusia tidak mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan yang dikhawatirkan terjadinya kerusakan serta kepunahan sumber daya alam, sehingga tidak memberikan sisa sedikitpun untuk generasi mendatang. Untuk itu Islam mewajibkan agar menjadi pelaku aktif dalam mengolah lingkungan serta melestarikannya.

Dan ini dapat dilihat dari madrasah yang melestarikan lingkungan sehat Islami sebagaimana tuntunan agama Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai

⁵ Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*,... (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 258 .

lingkungan hidup. Dalam hadist Rasulullah SAW, bersabda mengenai perbuatan manusia terhadap melestarikan lingkungan hidup untuk kemaslahatan umat.

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً م. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: عَنِ ابْنِ عُمَرَ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ
 حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَ أَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْئًا وَ مَنْ
 سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَ وِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ
 شَيْئًا رَوَاهُ مُسْلِمٌ (مِنْ أَوْزَارِهِمْ).

Hadits Riwayat Muslim. Dari Ibnu Jarir bin Abdillah, dia berkata : Telah bersabda Rosulullah saw : “ Siapa yang memulai melakukan suatu perbuatan yang baik di dalam Islam, maka dia akan mendapat pahalanya, ditambah dengan pahala orang yang ikut mengerjakan sesudahnya tanpa mengurangkan pahala orang yang mengikutinya. Dan (sebaliknya) barangsiapa yang memulai melakukan suatu perbuatan yang buruk, maka ia akan menanggung dosanya ditambah dengan dosa-dosa orang yang mengikuti sesudahnya, tanpa dikurangkan sedikitpun dosa orang yang mengikutinya itu. (Hadits Riwayat Muslim).

Hadis ini menjelaskan, bahwa baik buruknya perbuatan tersebut dicontoh dan ditiru orang lain. Apabila kita memulai melakukan suatu perbuatan yang baik, yang sesuai dengan ajaran agama, baik itu perbuatan yang berkenaan dengan ibadah. Ataupun berkaitan dengan lingkungan hidup, seperti melakukan usaha-usaha untuk menjaga pelestarian alam yang merupakan karunia Allah SWT. Usaha seperti itu kemudian diikuti oleh orang lain, maka kita akan memperoleh pahala, bukan saja karena perbuatan kita sendiri, tetapi juga mendapat pahala tambahan dari pahala orang lain yang mengikuti perbuatan kita. Sebaliknya apabila kita memulai dengan sesuatu perbuatan yang tidak baik, berkenaan dengan suatu perbuatan ibadah, ataupun yang berhubungan dengan masalah lingkungan hidup. Seperti melakukan perbuatan yang dapat merusak pelestarian lingkungan, maka apabila perbuatan kita itu di contoh oleh orang lain,

kita akan menanggung dosa yang berat. Sebab bukan saja kita harus menanggung dosa akibat perbuatan kita sendiri, tetapi juga di tambah dengan dosa orang lain yang mengikuti perbuatan kita itu. Sedangkan dosa yang mengikuti perbuatan kita itu tidak sedikitpun akan dikurangi oleh Allah SWT, karena perbuatan yang merusak tatanan lingkungan hidup bisa berdampak kepada kesehatan manusia itu sendiri.⁶

Melihat dari hasil observasi di madrasah aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh ini, pembentukan budaya lingkungan sehat Islami ini menjadi perhatian khusus bagi warga madrasah untuk menanamkan nilai-nilai lingkungan hidup sehat kepada seluruh warga madrasah aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh dapat dikembangkan untuk mengantisipasi berbagai macam persoalan lingkungan, khususnya kegiatan yang memiliki dampak atau akibat dari aktivitas belajar mengajar di MAN 3 Kota Banda Aceh.

Sikap dan perilaku warga madrasah aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh terhadap lingkungan hidup sehat Islami merupakan nilai yang paling penting dalam mewujudkan madrasah berbudaya lingkungan sehat Islami. Pelaksanaan budaya lingkungan sehat Islami di madrasah ini mempunyai sasaran meningkatkan kepedulian seluruh warga madrasah seperti kepala madrasah, guru, siswa dan tenaga administrasi, terhadap pembentukan lingkungan sehat Islami.

⁶ <https://satiafauziah.wordpress.com/2009/06/09/hadis-tentang-memelihara-lingkungan-dan-kaitannya-dengan-silatullahim.html>. Diakses pada hari senin, jam: 02:30, 13 November tahun 2017.

Standar penilaian dapat dibuat sesuai kebutuhan madrasah, sebagai contoh untuk menilai sikap dan perilaku siswa dengan kategori baik atau jelek dapat dilihat dari penampilan kelasnya. Jika kelas siswa kelihatan kotor, apakah akibat banyak kertas berserakan dan banyak coretan di dinding, kelasnya dapat dinilai bahwa siswa tersebut belum memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

Demikian juga bagi guru, tenaga administrasi, dan kepala madrasah dapat dinilai dari ruang kerja masing-masing unit. Sedangkan mengukur keberhasilan sikap dan perilaku warga madrasah dalam mewujudkan madrasah berbudaya lingkungan sehat Islami dapat dinilai dari seluruh aspek lingkungannya yang ada di madrasah aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh.

Karena itu yang perlu peneliti lihat dari keunggulan atau kelemahan dalam pengelolaan budaya lingkungan sehat Islami, melalui kebijakan yang telah ada dan sejauh manakah perkembangan dan peningkatan di madrasah tersebut dinilai dari beberapa aspek budaya lingkungan sehat Islami di antaranya adalah:

- 1) Manajemen atau pengelolaan pemisahan sampah.
 - a. Pemanfaatan sampah organik, seperti komposting (pengomposan) sampah yang mudah membusuk dapat diubah menjadi pupuk kompos yang ramah lingkungan untuk melestarikan fungsi kawasan madrasah.
 - b. Pemanfaatan sampah non organik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemanfaatan kembali secara langsung, misalnya pembuatan kerajinan yang berbahan baku dari barang bekas, atau kertas daur ulang. Sedangkan pemanfaatan kembali secara tidak langsung,

misalnya menjual barang bekas seperti kertas, plastik, kaleng, koran bekas, botol, gelas dan botol air minum dalam kemasan.

2) Pengelolaan air bersih dan kotor.

Ketersediaan air bersih di madrasah aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh sangat diperlukan dalam jumlah yang relatif banyak. Hal ini mengingat jumlah warga sekolah yang terdiri dari siswa, guru, dan karyawan dapat mencapai ratusan orang, sehingga kebutuhan air bersih akan lebih banyak lagi.

Jenis kebutuhan air di madrasah adalah untuk membersihkan lantai, membersihkan Wc, mencuci peralatan laboratorium dan menyiram tanaman. Sumber air bersih yang digunakan bagi pemenuhan kebutuhan warga madrasah dapat berasal dari air sumur gali. Sedangkan air yang kotor di alirkan melalui solokan dan mengalir dalam god diluar pekarangan madrasah.

3) Penghijauan

Tujuan penghijauan adalah untuk kerindangan dan terhindar dari kepanasan yang membuat konsentrasi belajar mengajar terganggu karena tidak adanya rasa aman dalam proses belajar karena faktor suhu. di MAN 3 Kota Banda Aceh disini mereka mencoba merubah lingkungan madrasah yang dulunya gersang kini menjadi rindang karena memanfaatkan pekarangan madrasah untuk menanam pepohonan, memelihara dan merawatnya sehingga menjadi nilai keindahan bagi madrasah itu sendiri. Dari sisi lain juga dilihat bagaimana tata cara pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan madrasah aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh.

Jadi tidak hanya di lihat lingkungan sekolah yang bersih dan sehat hanya di dalam kelas tetapi juga diluar kelas, seperti halaman madrasah selain di tata keindahannya, juga perlu memperhatikan persyaratan kesehatan, halaman madrasah yang tidak sehat dapat menimbulkan berbagai macam penyakit sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman bagi semua warga madrasah aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh.

Permasalahan lingkungan hidup di madrasah senantiasa menjadi sorotan penting untuk meningkatkan citra madrasah itu sendiri. Oleh karena itu, sikap partisipasi merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan disekitarnya dan pengembangan untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Sebagai bentuk partisipasi aktif MAN 3 Kota Banda Aceh berusaha untuk mengembangkan diri sebagai madrasah berbasis lingkungan hidup dengan terus meningkatkan kualitas budaya lingkungan sehat Islami melalui penataan lingkungan pekarangan madrasah yang bersih, indah, nyaman dan menyenangkan ketika berada dalam pekarangan sekolah. Dan tidak terkesan membosankan dengan keadaan madrasah yang tidak didukung oleh lingkungan madrasah yang tidak berkualitas dari segi pengelolaan, penataan, pemeliharaan sehingga menjadi sorotan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Kebijakan Budaya Madrasah dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh ?
2. Bagaimana budaya madrasah lingkungan sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh ?
3. Bagaimana dampak kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh.
- b. Untuk mengetahui implementasi kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh.
- c. Untuk mengetahui dampak kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
Memberikan gambaran tentang kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh.
2. Manfaat praktis
 1. Bagi Guru

Menjadi bahan pertimbangan bagi guru di madrasah aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh dalam menyempurnakan kebijakan budaya madrasah untuk membentuk lingkungan sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran dan salah pengertian dalam penelitian skripsi ini, maka perlu adanya penegasan-penegasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini.

1. Kebijakan

Kebijakan adalah sebuah pertimbangan yang didasarkan atas suatu nilai dan beberapa penilaian terhadap faktor-faktor yang bersifat situasional, untuk mengoperasikan perencanaan yang bersifat umum dan memberikan bimbingan dalam pengambilan keputusan demi tercapainya tujuan.⁷

Kebijakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebijakan yang ditetapkan di madrasah aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh dalam pembentukan lingkungan sehat yang Islami.

2. Pengertian Budaya

Ali Syahbana memberikan definisi budaya sebagai manifestasi dari cara berpikir, sehingga menurutnya pola kebudayaan itu sangat luas sebab semua

⁷ Retno Setya dan Putri. *Partisipasi Masyarakat dalam Proses Kebijakan Mutu Sekolah di Kanisius Kadirojo Kalasan*. Diss. (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012). Diakses pada jam: 02:30, tanggal 13 November 2017, h. 24.

tingkah laku dan perbuatan, mencakup di dalamnya perasaan karena perasaan juga merupakan maksud dari pikiran.⁸

Kemudian Peruci dan Hamby mendefinisikan budaya adalah segala sesuatu yang dilakukan, dipikirkan, dan diciptakan oleh manusia dalam masyarakat, serta termasuk pengakumulasian sejarah dari objek-objek atau perbuatan yang dilakukan sepanjang waktu.⁹

3. Budaya Madrasah

Budaya madrasah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntut kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk *stakeholders* pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang di anut oleh personil sekolah.¹⁰

Budaya madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah budaya lingkungan yang sehat Islami di madrasah aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh.

4. Pembentukan

Pembentukan merupakan perubahan bentuk fisik maupun sikap seseorang terhadap perubahan yang telah terstruktur sesuai dengan yang diinginkan, dan

⁸ Achmad Sobirin. *Budaya Organisasi Pengertian, Makna dan Aplikasinya dalam Kehidupan Organisasi*. (Yogyakarta: 2002). h. 52.

⁹ Manahan P. Tampubolon. "*Prilaku Keorganisasian*". (Jakarta : Ghalia Indonesia. 2004). h .184.

¹⁰ Sri Setiyati. "*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru.*" *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 22.2 (2014): 200-206. Diakses pada jam: 12:30, tanggal 13 November 2017, h. 204.

tidak merusak kepercayaan, nilai-nilai dan norma-norma yang dianut untuk melakukan transformasi perubahan.¹¹

Pembentukan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembentukan budaya lingkungan sehat Islami di madrasah aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh, mulai dari perencanaan pembentukan sampai pada tahap pembinaan warga madrasah, untuk menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan madrasah sehat Islami.

5. Lingkungan Sehat Islami

Adalah keadaan lingkungan yang dapat mempengaruhi lingkungan kondisi kesehatan penghuninya, kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya kesehatan yang optimum pula¹²

Lingkungan sehat Islami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan madrasah aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh, yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini sejauh mana pembentukan dan pembinaan lingkungan madrasah aliyah Negeri 3 Banda Aceh.

¹¹ Teuku Saiful Bahri Johan. *Pembentukan Karakter Melalui Makna, Nilai, dan Hikmah Kehidupan Benda-benda di Sekitar Kita*. (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), h. 35.

¹² R. Sumiyati. "Tingkat Pemahaman Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo, DIY. Diss. Fakultas Ilmu Keolahragaan". 2015, 20 Agustus 2017: <http://eprints.uny.ac.id/skripsi/22933/>. Diakses pada jam: 12:30, tanggal 13 November 2017, h. 03.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti tulis terdiri dalam beberapa bab. Bab I pendahuluan, bab II kajian teori/pustaka, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, bab V penutup. bab-bab yang akan disajikan dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, sistematika penulisan.

Dalam bab II peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu; Kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami.

Bab III mengenai uraian tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV mengenai uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V mengenai uraian tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kebijakan Budaya

1. Pengertian Kebijakan

Kebijakan merupakan suatu pengarahan untuk melakukan pengambilan keputusan dalam tahap formulasi strategi dan implementasinya, sekolah menggunakan kebijakan untuk membuat warga sekolah dan seluruh komponen sekolah membuat keputusan dan melakukan aksi yang mendukung misi, tujuan, dan strategi perusahaan (Wheelen and Hunger, 2012: 69).¹³

2. Pengertian Lingkungan Hidup

Program Adiwiyata dikembangkan berdasarkan norma-norma dalam perikehidupan yang antara lain meliputi: kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup sumber daya alam. Peraturan yang melandasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya meliputi Memorandum bersama antara Menag dengan Mendiknas No 0142/U/1996 dan No Kep 89/MenLH/5/1996, kesepakatan bersama KemenLH dengan Depdipnas KEP 7/MenLH/06/2005 dan No. 5/VI/KB/2005, UU No 20 Tahun 2003, UU RI No 32 Tahun 2009 pada tingkat Nasional kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.¹⁴

¹³ Mursi, “*Strategi Dinas Kesehatan dalam Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan di Kota Serang*”. Skripsi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, Januari 2016. Diakses pada jam: 08:20, tanggal 13 November 2017, h. 32.

Disebutkan pula oleh Donald. N. Dewees terdapat dua faktor yang membatasi pembangunan berkelanjutan ialah pencemaran dan konsumsi dari sumber daya yang dapat di perbaharui (renewable resources) dan sumberdaya yang tidak dapat di perbaharui (non-renewable resources). Pencemaran lingkungan dapat mengurangi produktivitas pertanian, perikanan, kehutanan, dan merusak kesehatan. Akan sangat besar biaya untuk membersihkannya, mengembalikan dalam keadaan semula, ataupun untuk menetralsasinya dari pada untuk mengontrol supaya lingkungan tidak tercemar. Oleh karena itu pembangunan berkelanjutan memerlukan peraturan serta kebijaksanaan yang tepat untuk mengatur pencemaran lingkungan, bukan saja terhadap pencemar, tetapi juga dampaknya untuk jangka panjang¹⁵

Karena itu, yang pertama-tama dan paling mendasar yang harus terjadi adalah perubahan cara pandang kita terhadap alam dan lingkungan hidup. Yang dibutuhkan adalah sebuah kesadaran baru bahwa alam dan lingkungan hidup mempunyai nilai pada dirinya sendiri, bahwa alam itu berharga. Karena itu, manusia mempunyai kewajiban dan tanggungjawab moral untuk menjaga alam dan lingkungan hidup, terlepas dari kegunaannya bagi kepentingan manusia.¹⁶

Kebijakan budaya adalah pokok masalah yang dapat dipicu dan dibangkitkan oleh kepala madrasah, lingkungan madrasah, dan tenaga kependidikan yang ada di madrasah. Aspek lingkungan merupakan kompleksitas

¹⁴ Landriany, Ellen. "Implementasi kebijakan adiwiyata dalam upaya mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di SMA Kota Malang." *Jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Januari 2014. Diakses pada jam: 11:21, tanggal 12 juni 2017, h. 84-85.

¹⁵ Saifullah, *Hukum Lingkungan: Pradigma Kebijakan Kriminal di Bidang Konservasi Keanekaragaman Hayati*, (Malang, UIN Malang Press, 2007), h. 08.

¹⁶ A.Sonny Keraf, dkk., *Krisis dan Bencana...*, h. 115-116.

dari pekerjaan, fisik, sosial, tradisi, ekonomi, dan birokrasi. Dari nilai-nilai budaya dikembangkan, pola interaksi kepemimpinan dalam mengembangkan nilai budaya, serta tugas kepemimpinan yang diarahkan dalam pengembangan budaya.¹⁷

B. Lingkungan Sehat Islami

3. Pengertian Lingkungan

Pengertian lingkungan yang digunakan dalam analisis dampak lingkungan adalah lingkungan hidup. Oleh karena itu pengertian lingkungan hidup diartikan sebagai segala sesuatu di sekitar suatu objek yang saling mempengaruhi. Kalau yang di maksud lingkungan hidup manusia maka, definisi tersebut akan menjadi segala sesuatu di sekitar manusia dan sistem hubungannya. Kalau yang dimaksud alam, maka definisinya menjadi suatu kesatuan areal tertentu dengan segala sesuatu yang berada di dalamnya dan sistem hubungan satu sama lainnya. Disini manusia merupakan salah satu komponen yang berada di dalam areal tersebut.¹⁸

Allan Schnaiberg (1980), memandang lingkungan hidup sebagai lingkungan biotis dengan komponen fisik yang terorganisir dalam suatu sistem yang dinamis. Sistem ini adalah sistem ekologi atau ekosistem, yang merupakan integrasi antara komponen hidup dan tak hidup dalam lingkungan hidup.¹⁹

¹⁷ Syaiful Anwar, "Pengembangan Budaya Mutu dalam Meningkatkan Kualitas Madrasah di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Kota Bandar Lampung". Jurnal Studi Keislaman, Vol. 14, No. 2, Desember 2014. Diakses pada jam: 12:10, tanggal 14 Juli 2017, h. 170.

¹⁸ Darmono, *Lingkungan Hidup dan Pencemaran Hubungan dengan Teknologi*, (Jakarta: Universitas Indonesia UI-Press, 2001), h. 32.

¹⁹ Niniek Suparni, *Pelestarian, Pengelolaan dan Penegakan Hukum Lingkungan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1999), h. 03.

4. Teori Lingkungan Sehat Islami

Dalam surat Al-a'raf ayat 56 tentang kepedulian lingkungan.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya :

Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.(QR, Al-a'raf ayat 56).

Bumi sebagai tempat tinggal dan tempat hidup manusia dan makhluk Allah lainnya sudah dijadikan Allah dengan penuh rahmat Nya. Gunung-gunung, lembah-lembah, sungai-sungai, lautan, daratan dan lain-lain semua itu diciptakan Allah untuk diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh manusia, bukan sebaliknya dirusak dan dibinasakan.

Hanya saja ada sebagian kaum yang berbuat kerusakan di muka bumi. Mereka tidak hanya merusak sesuatu yang berupa materi atau benda saja, melainkan juga berupa sikap, perbuatan tercela atau maksiat serta perbuatan jahiliah lainnya. Akan tetapi, untuk menutupi keburukan tersebut sering kali merka menganggap diri mereka sebagai kaum yang melakukan perbaikan di muka bumi, padahal justru merekalah yang berbuat kerusakan di muka bumi.

Allah SWT melarang umat manusia berbuat kerusakan dimuka bumi karena Dia telah menjadikan manusia sebagai khalifahNya. Larangan berbuat

kerusakan ini mencakup semua bidang, termasuk dalam hal muamalah, seperti mengganggu penghidupan dan sumber-sumber penghidupan orang lain.

Azwar (2001: 54) menyebutkan ada beberapa bentuk keadaan lingkungan madrasah yang umum :

1. Lingkungan sekolah harus ditata dengan baik, baik keindahan, kebersihan serta kesehatan.
2. Faktor lingkungan seperti pencemaran dapat mempengaruhi terhadap kesehatan siswa untuk itu lingkungan perlu dikelola dengan baik sehingga dapat memberikan manfaat kepada penghuninya.
3. Lingkungan sekolah yang memadai dapat digunakan untuk pengajaran biologi, dan perlu dijaga agar selalu tertata dengan baik dan bersih dan lingkungan perlu selalu dilakukan perbaikan, pengelolaan selalu di perhatikan, dari segala yang mencemari lingkungan itu sendiri.
4. Lingkungan sekolah merupakan bagian mutlak bagi kehidupan siswa dalam meningkatkan semangat belajar.²⁰

Menurut Endjang (2001: 22) menyatakan bahwa : lingkungan sekolah adalah suatu kombinasi khusus dari keadaan luar yang mempengaruhi keindahan sekolah dan tersedianya sarana tersebut dapat dijadikan objek pembelajaran.²¹

Sikap terhadap pengelolaan lingkungan yang lestari tidak terlepas dari tingkat pengetahuan masyarakat madrasah tentang lingkungan. Notoatmodjo (2003: 45) menyatakan bahwa : tinggi rendahnya tingkat pengetahuan serta sikap

²⁰ Musriadi, "Usaha-usaha Pengelolaan Kesehatan Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar". *Jurnal Biology Educaion*, Volume 1, No 1 Oktober 2012. Diakses pada jam: 12:21, tanggal 15 November 2017, h. 03-07.

²¹ Musriadi, *Usaha-usaha Pengelolaan*,... h. 03.

akan mempengaruhi terhadap pengelolaan lingkungan. Dengan tingginya pengetahuan seseorang maka akan meningkatkan atau memperluas wawasan berpikir, lebih trampil dan serta memiliki kesadaran dan tanggungjawab terhadap peningkatan hidup bersih dan sehat.²²

Menurut Sumantri, M (2007: 1175). Bahwa: Peserta didik harus sehat dan orang tua memperhatikan lingkungan sehat dan makan makanan yang bergizi, sehingga akan tercapai manusia saleh, berilmu dan sehat. Dalam proses belajar dan pembelajaran materi yang berorientasi pada head, heart dan hand, yaitu yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap atau nilai dan ketrampilan. Namun masih diperlukan faktor kesehatan (health) sehingga peserta didik memiliki 4 H (head, heart, hand, health).²³

Pengelolaan sampah sembarangan tidak menggunakan metode yang tepat akan memberikan dampak terhadap kesehatan dan mengganggu kelestarian fungsi lingkungan baik lingkungan biotik maupun abiotik (Aryenti, 2011).²⁴

Berdasarkan hasil observasi juga dapat dijelaskan bahwasanya dikota Medan umumnya disekolah pada khususnya, baru melakukan pengolahan sampah dengan menerapkan program 3 M yaitu, mengurangi, menggunakan kembali, dan mengompos. Tapi itupun masih tergolong karena belum semua masyarakat dan

²² Musriadi, "Usaha-Usaha Pengelolaan Kesehatan Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar". *Jurnal Biology Education*, 2012. Diakses pada jam: 08:12, tanggal 13 November 2017, h. 04.

²³ Musriadi, *Usaha-Usaha Pengelolaan...*, h. 07.

²⁴ PratamaAnggi Tias, "Sistem Pengolahan Sampah Ramah Lingkungan di Sekolah Kota Medan". *Jurnal Biology Schense dan Education*, Vol. 3, No. 2, Edisi Juli-Des 2014. Diakses pada jam: 08:20, tanggal 13 Juli 2017, h. 03- 06.

sekolah dapat mengelola pengolahan sampah melalui program 3 M tersebut (Ninggarwati, ddk, 2011) .²⁵

Menurut hasil penelitian Nitikesari (2005). Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah tingkat pendidikan, penempatan tempat sampah didalam rumah, keberadaan pemulung adanya aksi kebersihan, adanya tentang persampahan dan penegakan hukumnya.²⁶

Peran penting masyarakat menjadi faktor utama dalam kelestarian lingkungan Undang- undang No 23 Tahun 1997 tentang lingkungan hidup Pasal 19 mengamanatkan bahwa masyarakat bertanggungjawab sebagai produser timbunan sampah. Masyarakat yang beresiko sebagai pencemar diharapkan untuk ikut serta dalam sistem pengelolaan sampah. (Syaifudin dalam Faizal 2008: 21).²⁷

Menurut Rusman (2010: 58). Guru adalah sebagai pengajar dan pemimpin kelas, pengatur lingkungan sekolah, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator dan evaluator. Peran guru dalam menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat pada siswa adalah sebagai pembimbing siswa, pengatur lingkungan sekolah, termasuk yang ada di kelas, pemberi motivasi dan sebagai evaluator.²⁸

²⁵ Pratama Anggi Tias. “Sistem Pengelolaan Sampah Ramah Lingkungan di Sekolah Kota Medan”. Jurnal Biosel Biology Science and Education, Juli 2016. Diakses pada jam: 12:18, tanggal 13 November 2017, h. 08.

²⁶ Pratama Anggi Tias. *Sistem Pengelolaan Sampah*,... h. 10.

²⁷ Rachma Triwardani, “ *Pembudayaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Bank Sampah di Desa Duwet di Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan*” Kajian Moral dan Kebudayaan, Vol. 3 No. 1, Agustus 2013. Diakses pada jam: 12:23, tanggal 12 Oktober 2017, h. 471.

²⁸ Satria Irwandi ddk., “ *Peran Sekolah dalam Menumbuh kembangkan Hidup Sehat pada Sekolah Dasar(Studi Multi Situs di SD Negeri 6 Mataram dan SD 41 Kota Mataram Nusa Tenggara Barat*”. *Jurnal Pendidikan Penelitian dan Pengembangan*, Vol. 1, No. 3 Maret 2016. Diakses pada jam: 08:20, tanggal 13 November 2017, h. 495.

Menuliskan teori menurut Soerjani (2010: 52). Pendidikan lingkungan hidup merupakan program pendidikan untuk membina siswa agar memiliki pengertian, kesadaran sikap dan perilaku yang rasional serta bertanggungjawab terhadap alam dan terlaksananya pembangaunan yang berkelanjutan melalui program sekolah yang bisa disebut dengan program Adiwiyata.²⁹

Menurut Ida Rianawaty dalam tulisannya di Kompas (05 November 2012). Menyatakan bahwa mewujudkan lingkungan berwawasan lingkungan merupakan suatu komitmen sekolah secara sistematis yang mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitas sekolah. Tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku ramah lingkungan.³⁰

Menurut Kusmayadi (2007). Terdapat hal penting yang menjadi prinsip hygiene dan sanitasi makanan meliputi perilaku sehat dan bersih orang yang mengelola makanan, sanitasi makanan, sanitasi peralatan dan sanitasi tempat pengolahan makanan dapat terkontaminasi mikroba karena beberapa hal, diantaranya adalah menggunakan lap kotor untuk membersihkan meja, perabotan bersih dan lain-lainya serta makanan disimpan tanpa ditutup sehingga serangga

²⁹ Rachman dan Indriyani, et al. "Keberhasilan Sekolah Meraih Gelar Adiwiyata dapat Meningkatkan Kesadaran Ramah Lingkungan Siswa dalam Hemat Energy (Study Case: SMA Negeri 8 Serang Banten)." *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan* 15.1. 2017. Diakses pada jam: 08:21, tanggal 13 November 2017. h. 550.

³⁰ Rachman ddk, *Keberhasilan Sekolah Meraih Gelar Adiwiyata*,... h. 551.

dan tikus dapat menjangkaunya serta mengolah makanan penyakit dan kareil penyakit.³¹

Lingkungan merupakan faktor penting sebagai ruang kehidupan manusia dan makhluk lainnya dalam segala aspek. Karena lingkungan merupakan tempat dimana manusia hidup berinteraksi dengan benda-benda disekitarnya, bila terjadi gangguan yang luar biasa terhadap salah satunya, maka makhluk yang berada dalam lingkungan hidup tersebut ikut terganggu.³²

Manusia dan lingkungan pada hakekatnya ibarat satu bangunan yang seharusnya saling menguatkan karena manusia sangat bergantung pada lingkungan, sedangkan lingkungan juga bergantung pada aktivitas manusia. Dilihat dari sisi manusia maka lingkungan adalah sesuatu yang pasif, sedangkan manusia makhluk yang aktif, sehingga kualitas lingkungan sangat tergantung pada kualitas manusia, berbagai bencana yang terjadi selain disebabkan karena alam, banyak pula yang disebabkan oleh ulah manusia yang tidak bertanggungjawab. Untuk memenuhi kebutuhan manusia tidak segan-segan mengeksploitasi lingkungan secara berlebihan.³³

Sekolah berbudaya lingkungan diterapkan melalui jalur sekolah yang menggunakan prinsip belajar sambil mengalami dengan bantuan guru dan semua komponen sekolah. Pelaksanaan membuka kesempatan pada seluruh siswa dan

³¹ Agustina ddk., "Higiene dan sanitasi pada pedagang makanan jajanan tradisional di lingkungan sekolah dasar di Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang tahun 2009." *Jurnal Publikasi Ilmiah Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya* April 2009. Diakses pada jam: 20:12, tanggal 13 November 2017. h. 02.

³² M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-qur'an*, (Jakarta: Mizan, 2004)..., h. 295.

³³ Setyawati Yuni Irianti, "Wanita dan Lingkungan; Panduan Wanita dalam Pelestarian Lingkungan Hidup", (Yogyakarta: Panduan, 2008), h. 05.

guru-guru untuk mengalami langsung masalah-masalah lingkungan yang ada di masyarakat melalui kegiatan pembelajaran, sekolah berbudaya lingkungan di siapkan untuk siswa SD, SLTP, SMA dan SMK di pedesaan dan diperkotaan. Model cara implementasinya disesuaikan dengan kondisi siswa, guru dan sekolah.³⁴

Studi ekologi manusia dalam kontek pendidikan tidak lepas dari peranan manusia dan ekosistemnya yang melibatkan unsur, materi, audien, subjek, proses, media dan efek. Manusia merupakan ciptaan Allah yang terbesar dan istimewanya diantara makhluk lainnya, sehingga ia mampu mengwujudkan perbuatan yang paling tinggi pula.³⁵

Suhyan, dalam melaksanakan program sekolah Adiwiyata, semua pihak baik kepala sekolah sampai penjaga kebun semuanya terlibat di dalamnya, contoh setiap hari selasa itu diadakan opsih (operasi bersih), opsih disini melibatkan semua pihak tanpa terkecuali.³⁶

Manusia hidup dari unsur-unsur lingkungan hidupnya, untuk pernapasannya, air untuk minum, keperluan rumah tangga dan kebutuhan lain, tumbuhan dan hewan untuk makanan, tenaga untuk kesenangan, serta lahan untuk tempat tinggal dan produksi pertanian. Jelas manusia adalah bagian integral

³⁴ Syaifudien dan Haris Anwar, “*Perawatan Sarana Sekolah Melalui Sekolah Berbudaya Lingkungan, Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Pendidikan Lingkungan Hidup*”. Malang : Universitas Negeri Malang, 2009. Diakses pada jam: 08:20, tanggal 12 November 2017, h. 06.

³⁵ Sofyan Anwar Mufid, “*Ekologi dalam Perspektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam*”, (Bandung: Remaja Remaja Rosdakarya, 2010), h. 73.

³⁶ Muhajir, “*Sekolah Berbudaya Lingkungan Persepektif Pendidikan Islam: Implementasinya di SMAN 4 Pandeglang, Banten*”. *Akademika*, Vol. 21, No. 01 Januari- Juni 2016. Diakses pada jam: 11:26, tanggal 12 November 2017, h. 59.

lingkungan hidupnya. Ia tidak dapat terpisahkan dari padanya. Manusia tanpa lingkungan hidupnya adalah suatu abstraksi belaka.³⁷

Karena perlindungan terhadap lingkungan hidup, memperhatikan kesehatan lingkungan hidup, dan menghindarkannya dari pencemaran merupakan sebuah usaha dalam rangka menyelamatkan manusia dari kehancuran dan memberikan kenyamanan pada mereka, maka tindakan seperti ini memiliki keistimewaan sehingga diletakan dalam kedudukan wajib atau dianjurkan.³⁸

Demikian pula, mengusahakan penghijauan disekitar tempat tinggal dengan menanam pepohonan yang bermanfaat untuk kepentingan ekonomi dan kesehatan, di samping juga dapat memelihara peredaran darah yang kita hirup agar selalu bersih, bebas dari pencemaran.³⁹ Banyak aspek kesejahteraan manusia dipengaruhi oleh lingkungan, dan banyak penyakit dapat dimulai, didukung, ditopang atau dirangsang oleh faktor-faktor lingkungan.⁴⁰

Kemampuan lingkungan untuk mendukung kehidupan yang ada di dalamnya sering diistilahkan dengan daya dukung lingkungan, daya toleransi, dan daya tegang, yang dalam istilah asing disebut *carrying capacity*. Lingkungan tidak dapat mendukung jumlah kehidupan yang tanpa batas apabila daya dukung lingkungan itu terlampaui, maka manusia akan mengalami berbagai kesulitan.⁴¹

³⁷ Otto Suemarwoto, *Ekologi Lingkungan hidup*,... h. 55.

³⁸ Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*,... h. 282.

³⁹ Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*,... h. 286.

⁴⁰ Ricki M.Mulia, "*Kesehatan Lingkungan*". (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), h. 152.

Lingkungan hidup eksternal adalah segala sesuatu yang berupa benda hidup atau mati, ruang energi, keadaan ekonomi, keadaan sosial maupun budaya yang dapat membawa pengaruh terhadap perikehidupan terhadap manusia di permukaan bumi ini.⁴²

Demikian pula dalam prespektif Islam, kegiatan yang memberi kenyamanan masyarakat dan dalam menjaga keselamatan mereka, dianggap sebagai sebuah pengabdian dalam keridhaan-Nya, serta ibadah dan penghambaan kepada-Nya, karena tidak ada tujuan lain dalam penciptaan manusia selain ibadah.⁴³

Etika lingkungan merupakan dasar moralitas yang memberikan pedoman bagi individu dan masyarakat dalam berperilaku atau memilih tindakan yang baik dalam menghadapi dan menyikapi segala sesuatu berkaitan dengan lingkungan sebagai kesatuan pendukung kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk lainnya (Anies, 2006).⁴⁴

Pendidikan lingkungan akan menjamin terjadinya suasana yang harmonis antara manusia dan alamnya, sehingga di alam tidak akan muncul kekhawatiran terhadap bencana yang akan melanda, sangat strategis pembekalan pengetahuan dasar tentang lingkungan hidup dilakukan sejak dini melalui anak-anak sekolah secara terprogram dan berkelanjutan, hingga pada saatnya akan terciptanya insan-

⁴¹ Arif Sumantri, "*Kesehatan Lingkungan*". (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 183.

⁴² Bahri Ghazali, *Lingkungan Hidup*,... h. 07.

⁴³ Juli Soemirat Selamat, *Kesehatan Lingkungan*,... h. 281.

⁴⁴ Rahmat Mulyana, "*Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Perduli Berbudaya Lingkungan*". *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, Vol. 6 No. 2, Desember 2009. Diakses pada jam: 12:26, tanggal 12 Juli 2017, h. 176-177.

insan pribadi bangsa yang utuh, yang memiliki kepribadian menghargai dan melestarikan alam.⁴⁵

Pengetahuan siswa tentang perilaku hidup sehat sangatlah penting, karena pengetahuan siswa yang tinggi terhadap perilaku hidup sehat akan menjadi pendorong usaha sadar siswa untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan melalui perilaku hidup sehat, menurut Sunaryo yang dikutip Ahmad Kholid (2012: 23).⁴⁶

Kesehatan lingkungan merupakan faktor penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, bahkan merupakan salah satu unsur penentu atau determinan dalam kesejahteraan penduduk, dimana lingkungan yang sehat sangat dibutuhkan bukan hanya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, tetapi juga kenyamanan hidup dan meningkatkan efisiensi kerja dan belajar.⁴⁷

Deni Kurniadi dan Suro Prapanca (2010: 58) dengan mempelajari kesehatan lingkungan sekolah, maka diharapkan agar para siswa :

1. Memiliki tentang ruang lingkup lingkungan sekolah.
2. Mengetahui, memahami lingkungan sekolah.
3. Mengetahui, memahami peranan dan pengaruh lingkungan sekolah dalam kehidupan manusia.
4. Mengetahui dan memahami masalah kesehatan lingkungan sekolah.

⁴⁵ Rahmat Mulyana, "Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Perduli Berbudaya Lingkungan". *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, Vol. 6 No. 2, Desember 2009. Diakses pada jam: 12:26, tanggal 12 Juli 2017, h. 179.

⁴⁶ R. Sumiyati, "Tingkat Pemahaman Tentang Kesehatan lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas IV Dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan Kulon Progo Diy". *Skripsi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta*, Mei 2015. Diakses pada jam: 08:23, tanggal 13 November 2017, h. 04.

⁴⁷ Mulyana Rahmat, *Penanaman Etika Lingkungannya*,... h. 175-180.

5. Memiliki sikap positif dan serta peran aktif dalam usaha-usaha kesehatan lingkungan sekolah.⁴⁸

Untuk melestarikan lingkungan hidup maka harus ada pengelolaan lingkungan hidup supaya tetap terawat. Pengelolaan lingkungan hidup dalam UUD No 4 Tahun 1992 tentang ketentuan-ketentuan pokok pengelolaan lingkungan hidup pasal 1 ayat 2 pengelolaan lingkungan hidup adalah supaya terpadu dalam pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, pemulihan dan pengembangan lingkungan hidup.⁴⁹

Sekolah yang terlihat indah, rapi, bersih, sehat, aman, dan nyaman ini tidak terlepas dari bagaimana sekolah tersebut dapat mengelola sekolah yang baik dan ini juga bergantung dari kerja sama semua pihak yang ada di sekolah tersebut, (guru, siswa, karyawan dan orang tua). Jika kita berada di lingkungan sekolah yang bersih akan terasa nyaman bila berada di lingkungan sekolah dan semua itu bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, guru juga dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik.⁵⁰

Rumah sehat (Mubarak, 2009: 185) secara umum yang dimaksud dengan sekolah sehat adalah sebuah sekolah yang dekat dengan air bersih, berjarak 100

⁴⁸ Mulyana Rahmat. "Penanaman etika lingkungan melalui sekolah peduli dan berbudaya lingkungan". *Jurnal Tabularasa*, 2009. Diakses pada jam: 12:18, tanggal 12 Juli 2017, h. 48.

⁴⁹ Nurin Hanifati Amelia, "Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata Sebagai Sumber Belajar Bagi Peserta Didik, Studi Kasus SMP 2 Negeri Depok". *Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, Jakarta Oktober 2015. Diakses pada jam: 12:20, tanggal 13 November 2017, h. 04.

⁵⁰ Nurin Hanifati Amelia, *Upaya Pelestarian Lingkungan*,... h. 05.

meter dari tempat pembuangan sampah, dekat dengan sarana pembersihan, serta berada ditempat di mana air hujan dan air kotor tidak menggenang.⁵¹

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ
أَوْ بَحِيْمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

Artinya :

*Rasulullah saw bersabda : tidaklah seorang muslim menanam tanaman, kemudian tanaman itu dimakan oleh burung, manusia, ataupun hewan, kecuali baginya dengan tanaman itu adalah sadaqah". (HR. al-Bukhari dan Muslim dari Anas).*⁵²

Dalam hadis ini Nabi saw, menegaskan bahwa status kepemilikan bagi tanah yang kosong adalah bagi mereka yang menghidupkannya, sebagai motivasi dan anjuran bagi mereka yang menghidupkannya. Menghidupkan lahan mati, usaha ini dikategorikan sebagai suatu keutamaan yang dianjurkan Islam, serta dijanjikan bagi yang mengupayakannya pahala yang amat besar, karena usaha ini adalah dikategorikan sebagai usaha pengembangan pertanian dan menambah sumber-sumber produksi. Sedangkan bagi siapa saja yang berusaha untuk merusak usaha seperti ini dengan cara menebang pohon akan dicelupkan kepalanya ke dalam neraka.

Mengenai kerusakan mental manusia, Keraf (2010: 2) mengungkapkan, tiga sikap mental manusia yang kurang bijaksana dalam memperlakukan alam yakni mementingkan diri sendiri, tidak peduli dan tidak bertanggungjawab

⁵¹ Mursi, "Strategi Dinas Kesehatan dalam Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan di Kota Serang". Skripsi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, Januari 2016. Diakses pada jam: 08:13, tanggal 12 November 2017, h. 46.

⁵² <http://rosmawatidewi-07.blogspot.co.id/2013/06/ayat-dan-hadits-tentang-lingkungan-hidup.html>. Diakses pada hari senin, jam: 02:30, 13 November 2017.

terhadap pelestarian alam. Hal ini semakin diperparah oleh tata nilai, kondisi sosial-budaya dan pradigma ilmu pengetahuan yang selama ini mendominasi tradisi akademik berpengaruh terhadap praktik kehidupan manusia di dunia.⁵³

Kata khalifah dimaknai Shihab (2007: 142) sebagai yang menggantikan Allah SWT dalam menegakkan kehendak-Nya dan menerapkan ketetapan-Nya, sehingga kebijakan yang tidak sesuai dengan kehendak-Nya demi memperturutkan hawa nafsu dan keserakahan manusia adalah pelanggaran bahkan pengkhianatan terhadap makna dan tugas kekhalifahan tersebut. Dengan demikian, tak berlebihan jika disebutkan bahwa faktor *human error* dalam konteks kerusakan alam ini terwujud dalam bentuk tidak digunakan cara-cara yang benar sesuai ketetapan Allah SWT oleh manusia dalam mengelola alam.⁵⁴

Lingkungan hidup dapat juga menyediakan berbagai sumber daya alam yang menjadi daya dukung bagi kehidupan manusia. Sehingga manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan bisa memperoleh daya atau tenaga. Dengan lingkungan hidup pula manusia dapat bereaksi dan mengembangkan bakat atau seni.⁵⁵

Penyebab kurangnya kadar oksigen dalam air adalah limbah organik yang terbuang dalam air, limbah organik akan mengalami degradasi dan dekomposisi oleh aerob (menggunakan oksigen dalam air), sehingga lama-kelamaan oksigen

⁵³ Saefullah, "Islam Tanggung Jawab Ekologi". *Jurnal Penelitian*, Vol. 13, No. 8, November 2016. Diakses pada jam: 09:26, tanggal 12 November 2017, h. 169.

⁵⁴ Saefullah, *Islam Tanggung*,... h. 169-170.

⁵⁵ Istinah, "Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadist". *Riwayah*, Vol. 1, No. 2, September 2015. Diakses pada jam: 08:03, tanggal 12 Juli 2017, h. 252-253.

yang terlarut dalam air akan sangat berkurang. Dalam kondisi berkurangnya oksigen tersebut hanya spesies organisme tertentu saja yang dapat hidup.⁵⁶

Pencemaran udara, air, tanah oleh bahan-bahan, seperti pestisida, logam-logam berbahaya, debu, limbah-limbah industri dan domestik akan dapat memengaruhi interaksi dari faktor-faktor biotik dan abiotik, sehingga dapat merubah lingkungan serta sistem yang ada pada suatu lingkungan atau habitat.⁵⁷

⁵⁶ Darmono, *Lingkungan hidup dan pencemaran hubungan dengan teknologi*, (Jakarta: Universitas Indonesia UI-Press, 2001), h. 32.

⁵⁷ Dance T. Sember, *Toksikologi Lingkungan Dampak Pencemaran dari Berbagai Bahan Kimia Dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 8-9.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁷

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Kebijakan Budaya Madrasah dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Islami. Serta melihat kendala-kendala pelaksanaan kebijakan budaya lingkungan sehat Islami di madrasah dan bagaimana tata cara pelaksanaannya di MAN 3 Kota Banda Aceh.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada MAN 3 Kota Banda Aceh bertempat di Darusalam Banda Aceh. Alamat: JL. Lingkar Kampus UIN Ar-

⁵⁷ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6

raniry Banda Aceh, Rukoh, Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Selain dekat dengan Universitas UIN-Ar-raniry, MAN 3 Kota Banda Aceh juga merupakan binaan UIN Ar-raniry.

C. Subjek Penelitian

Yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini ada 12 subjek yang terdiri dari: Kepala madrasah aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh, Siswa XI IPA₁ MAN 3 Kota Banda Aceh yang terdiri dari 26 siswa, yang akan di jadikan subjek hanya 3 siswa dan siswa XI IPA₂ MAN 3 Kota Banda Aceh yang terdiri dari 26 siswa, yang dijadikan subjek 3 siswa dan 1 guru wali kelas XI IPA₁ dan 1 guru XI IPA₂ yang ada di MAN 3 Kota Banda Aceh untuk di jadikan subjek dalam penelitian. Dan juga di bantu oleh subjek pendukung, 3 karyawan di madrasah aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh.

D. Kehadiran Penelitian

Penelitian ini diawali dengan pengajuan surat permohonan penelitian ke Dekan Fakultas Tarbiyah Keguruan untuk memperoleh izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar. Yang selanjutnya akan di sampaikan ke madrasah terkait yaitu MAN 3 Kota Banda Aceh. Untuk memperoleh data baik secara lisan dan tulisan yang telah di dokumentasikan supaya mempermudah proses penelitian yang dilakukan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti, sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpulan data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya.⁵⁸

Penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi, observasi dengan melihat Kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan atau memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa prosedur yaitu:

1. Observasi: Observasi adalah suatu studi yang di sengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena-fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁵⁹
2. Interview/wawancara: Metode wawancara bertujuan agar mendapat data yang valid dari informasi, mengenai Kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh. Yang akan diwawancarai kepala madrasah, 2 guru wali kelas siswa, 3 orang

⁵⁸ Bahdin Nur Tanjung, ddk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media Grup 2005), h. 63.

⁵⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendidikan Proposal*, (Bandung:Bandar Maju,1990), h. 63.

karyawan, dan 6 siswa yang akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini.

3. Metode dokumentasi: Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan oleh orang lain yang berupa catatan-catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lainnya yang mendukung penelitian ini.⁶⁰

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini.⁶¹ Sugiono menyatakan, analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Alur pertama adalah reduksi (*reduction*), dalam penelitian ini peneliti melihat data-data yang ada di MAN 3 Kota Banda Aceh, berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

Alur kedua adalah penyajian data yang merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dalam teks naratif. Penyusunan informasi tersebut dilakukan secara sistematis dalam bentuk tema-tema pembahasan sehingga mudah dipahami makna yang terkandung di dalamnya.

Alur ketiga adalah menarik kesimpulan atau varifikasi dari semua kumpulan makna setiap katagori, penelitian berusaha mencari makna esensial dari

⁶⁰ Sugiono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 62.

setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Selanjutnya ditarik kesimpulan untuk masing-masing fokus tersebut, tetapi dalam suatu kerangka yang sifatnya komprehensif.

H. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data peneliti di daasarkan atas dasar kreteria-kreteria tertentu, untuk menjamin kepercayaan data yang peneliti peroleh melalui penelitian. Kreteria keabsahan data yang akan peneliti lakukan adalah seperti yang dianjurkan.⁶² Kreteria tersebut ada empat macam, yaitu (1) kredibilitas, (2) transferabilitas, (3) dependabilitas, dan (4) konfirmabilitas.

1. Kredibilitas

Kredibilitas data peneliti maksudnya untuk membuktikan data yang berhasil peneliti kumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta kejadian yang sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik triangulasi sumber, metode dan teori, pengecekan anggota, kehadiran peneliti dilapangan diskusi dengan sejawat, pengamatan secara dan terus menerus dan pengecekan kecukupan referensi.

Triangulasi metode juga peneliti lakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang peneliti kumpulkan dari observasi partisipan, kemudian di bandingkan dengan data dari wawancara mendalam dan dokumentasi yang terkait langsung dengan data tersebut. Sedangkan triangulasi teori peneliti lakukan

⁶² Lincoln ,Y vonna S.& Guba,Egon B,1995, *Naturalistic Inquiry*.New Delhi Sage Publications Inc..., h. 289-331.

dengan merujuk kepada beberapa teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu, teori Kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami.

4. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan kriteria untuk memenuhi bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks atau setting lain.

2. Dependabilitas

Kriteria ini peneliti gunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah konsep dependabilitas (ketergantungan) lebih luas dikarenakan dapat diperhitungkan segala-galanya.

3. Konfirmabilitas

Kriteria ini peneliti gunakan untuk menilai hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan cara mengecek data dan informasi dan interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada.

Dengan demikian pendekatan konfirmabilitas lebih menekankan kepada karakteristik data yang menyangkut kegiatan para pengelolanya dalam mewujudkan konsep tersebut. Upaya ini bertujuan untuk mendapatkan kepastian bahwa data yang peneliti peroleh benar-benar obyektif, bermakna, dapat dipercaya, faktual dan dapat di pertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Madrasah aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh bertempat di Darussalam Banda Aceh. Alamat: Jln. Utama Rukoh Koplema Darussalam Kota Banda Aceh, Kode Pos (23111), Rukoh, Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Selain dekat dengan Universitas UIN-Ar-raniry, MAN 3 Kota Banda Aceh juga merupakan binaan UIN Ar-raniry.

Keberadaan madrasah ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar diantaranya masyarakat Rukoh dan umumnya masyarakat kecamatan Syiah Kuala mengingat MAN 3 Kota Banda Aceh yang berada ditengah-tengah lingkungan masyarakat tersebut.

Sejak berdirinya, MAN 3 Kota Banda Aceh telah dipimpin oleh 6 (Enam) orang kepala sekolah yaitu:

1. Periode Pertama 25 Mei 1999 s/d 19 Januari 2004. (Drs. Dahlan Sandang).
2. Periode Kedua 19 Januari 2004 s/d 18 September 2005. (Drs. Abdul Hamid).
3. Periode Ketiga 18 September 2005 s/d 24 Desember 2010. (Drs. Ihsan M. Pd).

4. Periode Keempat 24 Desember 2010 s/d 26 Juli 2012. (Drs. Abdusyukur M. Ag).
5. Periode Kelima 26 Juli 2012 s/d 2014. (Drs. H. Muhammad).
6. Periode Keenam 17 Maret 2015 s/d sekarang. (Drs. Ridwan Ali, M. Pd).

Berdasarkan kurikulum madrasah aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh tahun 1994 tujuan pendidikan pada madrasah aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh adalah:

- a. Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi.
- b. Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran agama islam.
- c. Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menghadapi tantangan masa depan di era informasi dan globalisasi yang sangat cepat, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang yang ada. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tingkat menengah atas, MAN 3 Kota Banda Aceh memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi

Madrasah aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan dimasa datang yang diwujudkan dalam visi madrasah sebagai berikut :

<p>Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Terampil, Relegius, dan Berwawasan Islami.</p>
--

2. Misi

- a. Meningkatkan keimanan dan keilmuan serta berakhlak mulia.
- b. Yang menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan suberdaya insani yang unggul di bidang imtaq dan imteq.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efesien.
- d. Menumbuhkembangkan semangat berprestasi kepada seluruh warga madrasah.
- e. Mengarahkan siswa untuk mengenali potensi dirinya.
- f. Menciptakan kondisi dan situasi madrasah yang kondusif dan aman.
- g. Mengembangkan TIK dalam pembelajaran serta adminitrasi.
- h. Mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan vokasional serta pengembangan diri siswa.
- i. Meningkatkan kompetensi, kenerja dan disiplin warga madrasah.

3. Sarana dan Prasarana

a. Tanah dan halaman

Tanah di MAN 3 Kota Banda Aceh dan MTsN Rukoh Banda Aceh didirikan adalah milik IAIN Ar-Raniry sebagai hak pakai. MAN 3 Kota Banda Aceh tergabung dalam satu kompleks dengan luas area seluruhnya 5.719 m². Dan dikelilingi oleh pagar sepanjang 400 m.

Keadaan Tanah MAN dan MTsN Rukoh Banda Aceh

Status	:	Milik IAIN Ar- Raniry
Luas Tanah	:	12.160 m ²
Luas Bangunan	:	1.937 m ²
Pagar	:	400 m ²
Ukuran ruang kelas	:	90 m ²

b. Gedung Madrasah

Bangunan madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Keadaan Gedung MAN 3 Kota Banda Aceh

a. Luas Bangunan	:	1.937 m ²
b. Laboratorium IPA Luasnya	:	99 m ²
c. Ruang Bimbingan Konseling	:	54 m ²
d. Perpustakaan Luasnya	:	142,5 m ²
e. Ruang Kepala Sekolah Luasnya	:	35 m ²
f. Ruang Tata Usaha Luasnya	:	72 m ²
g. Ruang Dewan Guru Luasnya	:	84 m ²

h.	Ruang OSIM Luasnya	:	50 m ²
i.	Ruang PRAMUKA Luasnya	:	35 m ²
j.	Ruang Sanggar Seni Kupula Luasnya	:	90 m ²
k.	Mushala Luasnya	:	120 m ²
l.	Kantin Luasnya	:	12 m ²
m.	Gudang Luasnya	:	35 m ²
n.	Ruang Pengajaran Luasnya	:	56 m ²
o.	Parkir Luasnya	:	50 m ²
p.	Kamar Mandi/Wc Luasnya	:	72 m ²
q.	Lapangan Futsal/Basket	:	364 m ²
r.	Lapangan Voli Luasnya	:	420 m ²

Keadan Lingkungan Yang Mengelilingi Madrasah :

1. Jenis bangunan yang mengelilingi madrasah

a.	Sebelah barat	:	Perumahan Penduduk.
b.	Sebelah Timur	:	Perpustakaan UIN/MTsM
c.	Sebelah Utara	:	Perumahan Penduduk
d.	Sebelah Selatan	:	Gedung UIN

Jumlah Bangunan yang Tersedia di MAN 3 Kota Banda Aceh:

Tabel 1.1: Sarana dan Prasarana MAN 3 Kota Banda Aceh.

No	Nama bangunan	Kuantitas	Kualitas
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Permanen Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1	Permanen Baik
3.	Ruang Guru	1	Permanen Baik
4.	Ruang Kelas	17	Permanen Baik
5.	Ruang Lab. IPA	3	Permanen Baik
6.	Laboratorium Komputer	1	Permanen Baik

7.	Laboratorium Fisika	1	Permanen Baik
8.	Laboratorium Kimia	1	Permanen Baik
9.	Ruang Perpustakaan	1	Permanen Baik
10.	Ruang Pramuka	1	Permanen Baik
11.	Kamar Mandi	6	Permanen Baik
12.	Ruang Sanggar Seni Keupula	1	Permanen Baik
13.	Ruang Osis	1	Permanen Baik

Sumber data: Dokumentasi MAN 3 Kota Banda Aceh

Tabel 1.2: Jumlah Siswa dan Jurusan di MAN 3 Kota Banda Aceh.

No	KELAS	JURUSAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
			L	P	
1	X	MIA – 1	13	21	34
2		MIA – 2	16	16	32
3		MIA – 3	16	18	34
4		IIS – 1	18	17	35
5		IIS – 2	20	12	32
JUMLAH		-	83	84	167
1	XI	MIA -1	13	18	31
2		MIA – 2	15	18	33
3		MIA – 3	14	17	31
4		IIS – 1	15	17	32
5		IIS – 2	17	15	32
6		IIS – 3	15	10	25
JUMLAH		-	89	95	184
1	XII	MIA – 1	11	20	31
2		MIA – 2	10	22	31
3		MIA – 3	12	21	33
4		IIS – 1	9	17	26
5		IIS – 2	10	12	22
6		IIS – 3	10	14	24
JUMLAH		-	62	106	168
TOTAL		17	234	285	519

Sumber Dokumentasi MAN 3 Kota Banda Aceh

**DAFTAR PEMBAGIAN TUGAS GURU SEMESTER GANJIL TAHUN
PELAJARAN**

Tabel 1.3: Jumlah Siswa MAN 3 Kota Banda Aceh.

No	NAMA / NIP	JABATAN / GOL	BIDANG STUDI	TUGAS TAMBAHAN
1	Drs. Ridwan Ali, M. Pd 19661214 199303 1 007	Guru Madya (IV/b)	Penjaskes	Kepala Madrasah
2	DRA. Nur Asiah 19640706 199905 2 001	Guru Madya (IV/a)	Qur'an Hadist	-
3	Nurhadisah, S.Ag 19631231 199905 2 009	Guru Madya (IV/a)	Fiqih SKI	Wali Kelas X-IIS 1
4	Rusziati Abfa, S.Ag., M. Pd 19741203 199905 2 001	Guru Madya (IV/a)	Aqidah Akhlak	Wali Kelas X-MIA 1
5	Cut Husna Ihdawiryani, S. Ag 19730721 200604 2 005	Guru Pertama III/b	Fiqih SKI	Wali Kelas XI-MIA 2
6	Ratnawati, S. Pd 19691105 199905 2 001	Guru Madya (IV/a)	Bahasa Inggris	Wali Kelas XII-IIS 3
7	Rosmala Dewi, S. Ag. 19740711 199903 2 002	Guru Madya (IV/a)	Bahasa Inggris	Wali Kelas XII-MIA 2
8	Khamisah MS, S. Pd 19811203 200501 2 003	Guru Muda (III/C)	Bahasa Inggris	Wali Kelas X-MIA 3
9	Sofyan, S.Pd., M. Ed 19661125 199905 1 001	Guru Madya (IV/a)	Bahasa Inggris	Kepala Lab. Bahasa
10	Mutia Fariha, S.Pd., M. Pd 19690212 199905 2 001	Guru Madya (IV/a)	Matematika	Wali Kelas XII-MIA 3
11	Novi Zahara, S.Pd.I 19841120 200912 2 003	Guru Pertama (III/b)	Matematika	Wali Kelas X-IIS 2
12	Suwirda, S. Ag 19741122 199905 2 001	Guru Madya (IV/a)	Matematika	Wali Kelas XI-MIA 1 Staff Kurikulum
13	Fadli, S.Pd., M.Sc 19800603 200312 1 005	Guru Muda (III/d)	Matematika	Waka Sarana
14	Drs. Ismail. AR 19621213 199803 1 043	Guru Madya (IV/a)	Fisika Wirausaha	Kepala Lab. Fisika
15	Dra. Gunawati 19610708 199803 2 001	Guru Madya (IV/a)	Fisika Wirausaha	-
16	Syarifah Qadria, S. Pd 19720326 200012 2 002	Guru Madya (IV/a)	Fisika Wirausaha	Kepala Perpustakaan
17	Yusniar, S. Pd 19740606 199905 2 001	Guru Madya (IV/a)	Biologi	Kepala Lab. Biologi Staff Kesiswaan
18	Darlina, S. Si 19711220 199905 2 001	Guru Madya (IV/b)	Biologi	Waka Kurikulum
19	Khairiah, S. Pd.,M. Pd 19700403 199905 2 001	Guru Madya (IV/a)	Bahasa Indonesia	Wali Kelas XII-IS 1
20	Hj. Nurhayati, S. Pd 19710714 199903 2 004	Guru Madya (IV/a)	Bahasa Indonesia	-
21	Aminah, S. Pd 19690422 200501 2 004	Guru Muda (III/d)	Bahasa Indonesia	Wali Kelas X-MIA 2

22	Dra. Ghasyiah 19630412 199905 2 001	Guru Madya (IV/b)	PKn	-
23	Dra. Riana Repina, M. Pd 19641216 199905 2 001	Guru Madya (IV/a)	Sej. Indonesia Sejarah	-
24	Ida Laila, S. Pd 19681012 200604 2 017	Guru Muda (III/d)	Sej. Indonesia Sejarah	Wali Kelas XI-IIS 3
25	Murniati A, S. Pd 19720807 199905 2 003	Guru Madya (IV/a)	Ekonomi	Wali Kelas XII-IIS 1
26	Mutia, S. Pd 19700620 199905 2 001	Guru Madya (IV/b)	Ekonomi	Wali Kelas XI-IIS 2
27	Djamaluddin Husita, S.Pd., M. Si 19740612 199905 1 001	Guru Madya (IV/a)	Kimia	Kepala Lab. Kimia
28	Rosniar, S. Pd 19701112 199905 2 001	Guru Madya (IV/a)	Kimia	Wali Kelas XI-MIA 1
39	DRS. Syukri 19641231 199905 2 001	Guru Madya (IV/a)	Penjaskes	Waka Kesiswaan
30	Hamdani, S. Pd 19680706 200312 1 002	Guru Madya (IV/a)	Penjaskes	Staff Kesiswaan
31	Chairul Amri, S. Ag 19751111 200501 1 005	Guru Muda (III/d)	Bahasa Arab	Waka Humas
32	Jamilah, S.Ag., M. Pd 19730116 200501 2 003	Guru Muda (III/d)	Bahasa Arab	Wali Kelas XI-MIA 3
33	Yusnidar, S.Pd., M. Pd 19721231 199905 2 003	Guru Madya (IV/a)	Seni	Wali Kelas XI-IS 1
34	Dra. Fitria 19650215 200501 2 002	Guru Madya (IV/a)	Bahasa Arab	MAS Darusysyiah
35	Ramlah, S.Pd., M. Pd 19680826 199905 2 001	Guru Madya (IV/b)	Matematika	MAN Kuta Baro
36	Mainizar, SE Ak -	GTT	Sosiologi	-
37	Nila Kasuri, S.Pd.I -	GTT	Fiqih SKI	-
38	Mimi Maisarah, S. Pd -	GTT	Geografi	-
39	Nurlaiya, S. Pd -	GTT	Wirausaha	-
40	Ida Laila, S. Pd -	GTT	PKn	-
41	Nuraida, S. Pd -	GTT	Biologi	-
42	Marliza, S.Pd., M. Pd -	GTT	Biologi	-

Sumber Dokumen MAN 3 Kota Banda Aceh

Tabel 1.4: Jumlah Karyawan (TU) MAN 3 Kota Banda Aceh.

No	Nama/NIP	L/P	MULAI TGL	JABATAN GOL/ RUANG
1	Nur Akmal, S. Ag 19700402 199803 200 1	P	01-03-2013	Kaur. Tata Usah Penata Tk.I (III/d)
2	Ganti Mustika Sari, SH 19770906 200501 2 004	P	01-08-2017	Penata (III/c)
3	Safwan, SE 19720921 200501 1 002	L	01-09-2016	Penata (III/c)
4	Ratna Juwita 19670506 198703 2 001	P	01-01-2016	Penata Muda Tk.I (III/b)
5	Elawati, SE 19841003 200912 2 004	P	01-08-2017	Penata Muda Tk.I (III/b)

Sumber Dokumentasi MAN 3 Kota Banda Aceh

4. Tata Tertib Siswa

Ada beberapa tata tertib siswa di MAN 3 Kota Banda yang mengarah pada pembinaan kesadaran terhadap pemeliharaan lingkungan tetap sehat Islami diantara tata tertib tersebut diantaranya :

1. Siswa wajib merawat dan menjaga sarana dan prasarana yang ada di madrasah.
2. Siswa wajib membuang sampah pada tempatnya serta menjaga ketertiban dan kebersihan ruang kelas madrasah.
3. Dilarang melakukan kegiatan destruktif/ merusak dan mencoret sarana yang ada (kursi, meja, dinding) dan lain-lain.
4. Kendaraan di parkir rapi di tempat yang telah ditentukan.

5. Perincian Tugas / Job Discription MAN 3 Kota Banda Aceh

Dari banyaknya job discription di MAN 3 Kota Banda Aceh ada salah satu fokus tugas dibidang kebersihan. Tugas-tugas membersihkan dan menyiapkan ruang kerja atau rapat dan peralatannya, menyiapkan minum serta melaporkan melaksanakan tugas kepada kepala urusan tata usaha.

a. Petugas Kebersihan Kantor

Uraian Kegiatan :

1. Menyiapkan peralatan bahan kerja.
2. Mengambil kunci dan membuka ruangan.
3. Membersihkan dan merapikan ruang kerja atau rapat.
4. Melayani air minum untuk guru, pegawai dan tamu.
5. Menyimpan dan menjaga keutuhan peralatan.
6. Mengecek dan mematikan air kran, Ac, lampu serta mengunci pintu dan jendela ruang kelas dan kantor.
7. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.
8. Melaporkan pelaksanaan tugas kepada kepala urusan tata usaha.

b. Petugas Kebersihan Lingkungan Madrasah

1. Menyiapkan peralatan bahan kerja.
2. Membersihkan atau menjaga lingkungan madrasah.
3. Membersihkan MCK.
4. Menyiram tanaman atau bunga.
5. Merawat tanaman.

6. Mengecek dan mematikan air keran, lampu serta mengunci pintu dan jendela ruang kelas dan kantor.
7. Menyimpan dan menjaga keutuhan peralatan.
8. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.
9. Melaporkan pelaksanaan tugas kepada kepala urusan tata usaha.

6. Penyajian Data

Untuk memperoleh data, salah satu metode yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak internal madrasah yang peneliti anggap cukup mewakili madrasah mengenai kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami.

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan *tehnik purposive* yaitu seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel atau informan karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh pendapat atau jawaban yang lebih mendalam dari pihak internal MAN 3 Kota Banda Aceh.

B. Hasil Penelitian

1. Kebijakan Budaya Madrasah dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh.

Setelah melakukan penelitian dilapangan MAN 3 Kota Banda Aceh telah melakukan perubahan penataan lingkungan madrasah dari semenjak madrasah aliyah Negeri 3 Rukoh Kota Banda Aceh. Dipimpin oleh Drs. Dahlan Sandang, 25 Mei 1999 s/d 19 Januari 2004 sampai pada masa sekarang ini yang dipimpin oleh

Drs. Ridwan Ali, M. Pd dari 17 Maret 2015 dilantik menjadi kepala madrasah aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh samapai dengan sekarang. Madrasah ini selalu melakukan pembenahan lingkungan madrasah yang indah dan nyaman bagi warga madrasah di MAN 3 Kota Banda Aceh.

Adapun hasil yang peneliti dapatkan dari MAN 3 Kota Banda Aceh tentang Pembentukan Budaya Madrasah dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Islami, sudah mulai diterapkan semenjak tahun 1999 di MAN 3 Kota Banda Aceh. Hal tersebut sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh kepala madrasah yaitu:

“Sebenarnya penataan lingkungan madrasah aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh, sudah dimulai dari semenjak kepemimpinan kepala-kepala madrasah dahulu sebelumnya, dan pada masa saya hanya menuruskan apa yang ada, dan melakukan penambahan apa yang perlu ditambah untuk memperindah lingkungan madrasah”.⁶⁴

Dan ini sama apa yang dikatakan oleh guru di madrasah aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh dengan pendapat kepala madrasah :

“Kalau berbicara penataan lingkungan semenjak MAN 3 Kota Banda Aceh di dirikan, penataan lingkungan ini sudah ada hujud dalam penataan tersebut”.⁶⁵

Dan hal ini sesuai dangan jawaban yang diberikan oleh karyawan yang ada di madrasah aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh, mengenai kapan madrasah mulai melakukan penataan lingkungan sehat Islami:

“Budaya penataan lingkungan madrasah ini sudah ada semenjak madrasah di dirikan, dan sudah mulai melakukan penataan lingkungan sehat Islami”.⁶⁶

⁶⁴ Wawancara dengan kepala MAN 3 Kota Banda Aceh, pada tanggal, 30 September 2017.

⁶⁵ Wawancara dengan guru MAN 3 Kota Banda Aceh, pada tanggal, 30 September 2017.

⁶⁶ Wawancara dengan karyawan MAN 3 Kota Banda Aceh, pada tanggal, 30 September 2017.

Sudah seharusnya kepala madrasah mengeluarkan kebijakan yang berhubungan dengan lingkungan madrasah, karena madrasah merupakan tempat terselenggaranya pelaksanaan proses belajar mengajar dan waktu yang diselenggarakan di madrasah lebih lama. Sudah pasti seluruh warga madrasah baik kepala madrasah, siswa, guru, karyawan menghabiskan waktu di madrasah lebih banyak.

Oleh karena itu melalui kebijakan pembentukan lingkungan sehat Islami, kepala madrasah harus merencanakan suatu strategi yang tepat dalam penataan lingkungan agar terwujudnya suatu lingkungan sehat Islami, sehingga menciptakan kenyamanan dan membuat betah seluruh warga madrasah.

Dan ini sesuai dengan jawaban kepala madrasah melalui pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

“Alhamdulillah, kita udah mencoba melakukan penataan lingkungan yang berbasis islami, seperti membuat taman momen kelatur di depan kantor madrasah, dan menanam pohon di depan kelas untuk kerindangan dan kenyamanan siswa belajar, agar sinar matahari tidak langsung. Sehingga membuat suhu panas tidak terkondisikan, disinilah fungsi pohon yang ditanam sebagai penghijauan yang dapat mengkondisikan pancaran sinar matahari secara langsung”.⁶⁷

Hal ini juga disampaikan oleh guru MAN 3 Kota Banda Aceh, dalam wawancara dengan peneliti mengenai apa saja yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan lingkungan sehat Islami di madrasah:

“Ya, mengontrol siswa dalam penertiban kebersihan ruang kelas, mengajak siswa membersihkan sampah yang berserak didepan kelas, memberi pengarahan tentang hidup bersih dan sehat Islami kepada siswa dan membina bakat siswa dalam memanfaatkan sampah non organik untuk di daur ulang menjadi karya tangan”.⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan kepala MAN 3 Kota Banda Aceh, pada tanggal, 30 September 2017.

⁶⁸ Wawancara dengan guru MAN 3 Kota Banda Aceh, pada tanggal, 30 September 2017.

Dengan pembiasaan hidup sehat ini akan membuat manusia yang berada dalam lingkungan madrasah akan merasa lebih nyaman dan tenang dengan lingkungan yang bersahabat, karena lingkungan merupakan faktor pendukung bagi keberlangsungan hidup manusia di dalamnya. Karena manusia membutuhkan lingkungan yang sehat yang berlandaskan nilai-nilai Islami di dalamnya, dari lingkungan sehat Islami siswa mampu mengambil pelajaran dari alam disekitar perkarangan madrasah, seperti mengenal nama- nama tumbuhan dan manfaatnya, siswa mampu mengenal nilai-nilai keindahan, kenyamanan, dan kerapian yang terstruktur.

Sudah menjadi kewajiban warga madrasah melestarikan lingkungan dan menata dengan sebaik mungkin. Hal ini disampaikan oleh karyawan di madrasah aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh melalui wawancara peneliti dan karyawan, mengenai apa yang harus dilakukan oleh karyawan dalam pembentukan lingkungan sehat Islami:

“Kami dengan guru sama-sama mengarahkan siswa dalam menertibkan siswa terhadap kebersihan pekarangan sekolah, dan pada hari-hari tertentu atau hari besar Islam kami mengadakan bersih-bersih pekarangan dan mushala madrasah dan juga diadakan jum’at bersih setiap paginya”.⁶⁹

Hal ini juga disampaikan oleh siswa melalui wawancara, berkenaan dengan apa saja yang siswa lakukan dalam pembentukan lingkungan sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh:

“Ada, seperti setiap pagi siswa mengumpulkan sampah didepan kelas memasukan dalam tong sampah lalu membuangnya ketempat penampungan sampah di depan pagar madrasah dipinggir jalan, dan ada pula patroli osim kesetiap ruangan kelas melihat kebersihan dan kerapian kelas. Jika ada yang melakukan pelanggaran

⁶⁹ Wawancara dengan karyawan MAN 3 Kota Banda Aceh, pada tanggal, 30 September 2017.

setelah dilihat tidak sesuai kebersihan dan penataan ruangan, maka dikenakan denda kepada kelas yang bersangkutan sebesar Rp. 5.000. dan uang itu kembali digunakan untuk keperluan siswa MAN 3 Kota Banda Aceh”.⁷⁰

Masalah-masalah lingkungan yang menjadi topik pembahasan sampai saat ini perlu di waspadai dan diperhatikan, yang bertujuan untuk menghindari bahaya ikutan yang lebih parah terhadap kehidupan manusia dan makhluk hidup yang mendiami bumi maupun terhadap kelestarian lingkungan hidup (Mol dan Spaargeren, 1993).⁷¹

Dalam surat Al-a’raf ayat 56, Allah telah berfirman dalam Al-Qur’an tentang kepedulian lingkungan hidup.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya :

Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.(QR, Al-a’raf ayat 56).

Bumi sebagai tempat tinggal dan tempat hidup manusia dan makhluk Allah lainnya sudah dijadikan Allah dengan penuh rahmat Nya. Gunung-gunung, lembah-lembah, sungai-sungai, lautan, daratan dan lain-lain semua itu diciptakan

⁷⁰ Wawancara dengan siswa MAN 3 Kota Banda Aceh, pada tanggal, 30 September 2017.

⁷¹ Djanius Djamin, “Pengawasan dan Pelaksanaan Undang-undang Lingkungan Hidup Suatu Analisis Sosial”. (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, Mei 2007), h. 04.

Allah untuk diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh manusia, bukan sebaliknya dirusak dan dibinasakan.

Hanya saja ada sebagian kaum yang berbuat kerusakan di muka bumi. Mereka tidak hanya merusak sesuatu yang berupa materi atau benda saja, melainkan juga berupa sikap, perbuatan tercela atau maksiat serta perbuatan jahiliah lainnya. Akan tetapi, untuk menutupi keburukan tersebut sering kali mereka menganggap diri mereka sebagai kaum yang melakukan perbaikan di muka bumi, padahal justru merekalah yang berbuat kerusakan di muka bumi.

Allah SWT melarang umat manusia berbuat kerusakan dimuka bumi karena Dia telah menjadikan manusia sebagai khalifahNya. Larangan berbuat kerusakan ini mencakup semua bidang, termasuk dalam hal muamalah, seperti mengganggu penghidupan dan sumber-sumber penghidupan orang lain.

2. Bagaimana Budaya Madrasah Lingkungan Sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh.

Dalam menghujudkan kegiatan apapun perlu adanya kerjasama tim agar tercapainya sebuah tujuan yang telah di targetkan, kerjasama mempermudah terselenggaranya kegiatan. Begitu pula dengan kerjasama warga madrasah aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh, dalam menghujudkan terselenggaranya pembentukan lingkungan sehat Islami perlu adanya kerjasama antara kepala madrasah dengan guru, siswa, dan karyawan di madrasah.

Hal ini disampaikan kepala madrasah melalui wawancara, mengenai kerjasama dengan guru, karyawan dan siswa dalam penataan lingkungan sehat dan Islami:

“Ya, ini sangat jelas bahwasanya bentuk kerjasama yang saya lakukan sebagai kepala madrasah yaitu melalui intruksi kepada seluruh warga madrasah agar selalu menjaga kebersihan pekarangan madrasah dan ruang kerja bagi guru dan karyawan. Dan setelah memberi pengarahan kembali kepala madrasah, guru, karyawan memantau siswa di lapangan secara langsung dan mengenai kerjasama ini saya pikir ini merupakan tanggungjawab bersama seluruh warga madrasah terhadap lingkungan madrasah yang sehat Islami”⁷².

Hal ini juga sama disampaikan oleh guru di madrasah aliyah Negeri 3

Kota Banda mengenai kerjasama antara kepala madrasah, karyawan dan siswa:

“Kalau mengenai kerjasama antara guru dengan kepala madrasah, pasti ada salah satunya ketika jum’at bersih kita memungut sampah diperkarangan madrasah, selain itu kita guru-guru memantau dan mengarahkan siswa terhadap kebersihan kelas”⁷³.

Karena ingin mendapatkan jawaban lebih valid lagi peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada karyawan di MAN 3 Kota Banda Aceh, mengenai kerjasama bagaimanakah dilakukan karyawan dalam pembentukan lingkungan sehat Islami:

“Kami karyawan ketika ada acara yang dibuat di madrasah, kami membantu bersih-bersih pekarangan madrasah, mushala bersama dengan guru-guru, siswa, dan juga kami sekali-kali menyiram bunga di halaman kantor, dan kami juga ikut serta memantau siswa bersama guru dalam menertibkan kebersihan jika ada siswa yang melakukan pelanggaran perusakan lingkungan madrasah”⁷⁴.

Pengelolaan lingkungan hidup bukan semata-mata menjadi tanggungjawab pemerintah. Suwasta dan masyarakat juga sangat penting peran sertanya dalam melaksanakan kebijaksanaan pengelolaan lingkungan hidup. Negara hukum sebagai konsep yang mapan termasuk di dalamnya termasuk meliputi alat-alat Negara, khususnya alat-alat dari pemerintah yang dalam tindakan-tindakannya,

⁷² Wawancara dengan kepala MAN 3 Kota Banda Aceh, pada tanggal, 30 September 2017.

⁷³ Wawancara dengan guru MAN 3 Kota Banda Aceh, pada tanggal, 30 September 2017.

⁷⁴ Wawancara dengan karyawan MAN 3 Kota Banda Aceh, pada tanggal, 30 September 2017.

baik terhadap para warga Negara maupun dalam hubungannya dengan institusi Negara lain, tidak boleh sewenang-wenang, melainkan harus memperhatikan peraturan-peraturan hukum yang berlaku.⁷⁵ Bigitupun dengan para anggota masyarakat, dalam hubungan kemasyarakatan juga harus tunduk pada peraturan hukum yang berlaku. Setiap orang mempunyai hak dan kewajiban berperan serta dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup, sehingga dapat tercapai kelestarian fungsi lingkungan hidup.⁷⁶

3. Dampak Kebijakan Budaya Madrasah dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Islam di MAN 3 Kota Banda Aceh.

Dampak merupakan akibat dari perbuatan seseorang baik secara individu atau kelompok, yang dihasilkan dari aktivitas untuk mencapai tujuan baik secara individu atau kelompok. Dampak ini juga dibagi ke atas dua bentuk ada yang positif dan negatif, dampak positif adalah sesuatu yang dihasilkan dari perbuatan yang bermanfaat dan dapat dinikmati baik untuk pelaku perbuatan atau orang lain dan memiliki nilai lebih disisi orang lain. Sedangkan yang berdampak negatif adalah sesuatu yang kurang bermanfaat dan bisa tidak bermanfaat sama sekali dari apa yang di timbulkan dari perbuatan tersebut. Dan hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah MAN 3 kota banda aceh dalam wawancara dengan peneliti mengenai dampak kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami:

“Mengenai dampak dari kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami, jelas kita lihat dengan adanya aturan atau tata tertib ini

⁷⁵ Siti Sundari Rangkuti, *Hukum Lingkungan...*, h. 04.

⁷⁶ Wirjono Prodjodikaro, *Asas-asas Ilmu Negara Hukum dan Politik*, Eresco, (Jakarta, 1991).., h. 37.

bisa mengikat kesadaran bagi seluruh warga madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami. Dan lingkungan madrasah tetap terbina dan tertata dengan rapi, indah dan ini menjadi tanggungjawab kita bersama antara guru, siswa, karyawan”.⁷⁷

Karyawanpun memberikan tanggapan yang sama, mengenai dampak kebijakan pembentukan lingkungan sehat Islami yang ada di MAN 3 Kota Banda

Aceh:

“Kalau dampak bisa kita lihat dari lingkungan yang tertata, seperti adanya taman, kebersihan lingkungan dari tumpukan sampah yang berserak dimana-mana, bisa dilihat dari pelayanan kantin dan makanan yang di hidangkan, ruang kelas, dan tempat parkir yang di sediakan. Ini semua merupakan dampak dari kebijakannya”.⁷⁸

Hal ini juga disampaikan oleh guru madrasah aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh mengenai dampak kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami:

“Dampak ini bisa dilihat dengan ada aturan-aturan mengenai kepedulian lingkungan madrasah, maka setiap warga madrasah bisa saling bahu menbahu dalam mengatasi setiap permasalahan dengan lingkungan madrasah, Karena dengan lingkungan madrasah yang sehat Islami maka ini pula akan berdampak pada kesehatan dan kenyamanan dalam proses belajar mengajar”.⁷⁹

Menurut siswa dampak dari kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami ialah:

“Dampaknya seperti siswa lebih disiplin dalam menjaga kebersihan kelas maupun pekarangan madrasah, dan yang lainnya terciptanya nyaman dalam proses belajar mengajar”.⁸⁰

⁷⁷ Wawancara dengan kepala MAN 3 Kota Banda Aceh, pada tanggal, 30 September 2017.

⁷⁸ Wawancara dengan karyawan MAN 3 Kota Banda Aceh, pada tanggal, 30 September 2017.

⁷⁹ Wawancara dengan guru MAN 3 Kota Banda Aceh, pada tanggal, 30 September 2017.

⁸⁰ Wawancara dengan siswa MAN 3 Kota Banda Aceh, pada tanggal, 30 September 2017.

(Pattnaik, 1994). Dampak positif adalah seperti peningkatan kualitas hidup dan kesenangan manusia yang menjadi impian setiap individu, akan tetapi dampak negatif yang timbul juga harus segera diwaspadai agar tidak menjadi malapetaka bagi kehidupan masa kini maupun masa yang akan datang.⁸¹

Menurut Yaumi (2004:111), Mengemukakan bahwa Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan alam dilingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peserta didik yang peduli terhadap lingkungan alam sekitar pasti merasa nyaman jika lingkungan sekitar itu bersih, indah, dan rapi, mereka bersahabat dengan alam, bukan merusak dan mengeksploitasinya.⁸²

Menurut, peneliti lihat dilapangan secara langsung memang sinkron informasi yang diberikan oleh keempat narasumber informasi, kepala madrasah, guru, karyawan dan siswa mengenai dampak kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh. Dimana lingkungan sehat Islami memang sudah terciptakan walaupun masih juga terdapat kekurangan, tetapi jika dilihat kembali diatas dari pendapat narasumber madrasah aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh ini terus melakukan evaluasi dan perubahan kearah yang lebih baik lagi dalam penataan lingkungan sehat Islami.

⁸¹ Djanius dan Djamin, *Pengawasan dan Pelaksanaan Undang-undang Lingkungan Hidup Suatu Analisis Sosial*. (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, Mei 2007), h. 04.

⁸² Esti Apriliyana, *Prestasi Belajar*. IPS FKIP UMP 2016,... h. 08-09.

a. Dampak Positif dan Negatif Budaya Madrasah dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Islami di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan selama 5 hari di MAN 3 Kota Banda Aceh, peneliti melihat beberapa kelebihan atau keunggulan saat dilapangan.⁸³ Dimana peneliti melihat pengelolaan lingkungan sehat Islami di madrasah tersebut diantaranya :

- a. Pengelolaan lingkungan pekarangan madrasah.
- b. Pengelolaan area parkir madrasah.
- c. Pengelolaan ruang kelas.
- d. Pengelolaan sampah.
- e. Penghijauan lingkungan madrasah.
- f. Pengelolaan ruang kantor madrasah.
- g. Petugas kebersihan madrasah.

1) Dampak positif dari budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami.

Dari beberapa aspek yang sudah peneliti sebutkan mengenai keunggulan dalam penataan dan pengelolaan lingkungan sehat di madrasah aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh, maka peneliti akan menguraikan satu persatu sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan dilapangan saat peneliti melakukan penelitian. Karena ini menjadi kekuatan bagi madrasah dari segi lingkungannya yang sehat Islami, dimana terdapat nilai jual madrasah bagi peminatnya untuk memasukan putra-

⁸³ Hasil observasi di MAN 3 Kota Banda Aceh, pada tanggal, 09 Oktober 2017.

putrinya untuk belajar di MAN 3 Kota Banda Aceh. Inilah keunggulan penataan lingkungan sehat Islami diantaranya adalah:

a. Pengelolaan Lingkungan Pekarangan Madrasah.

Ketika kita masuk kedalam pekarangan madrasah sudah terlihat penataan lingkungan ketika kita berdiri didepan pintu gerbang dan melihat tepatnya, didepan kantor madrasah terlihat sebuah taman mini yang di sebut Momen Kelatur, dimana taman dengan ukuran panjang 8m dan tinggi 40 cm² persegi empat yang ditanami tumbuh-tumbuhan diatasnya seperti, bunga-bunga, dan tanaman hias lainnya. Taman momen kelatur ini memiliki dua sisi sebelah kanan dan kiri dan ditangah-tengah pintu masuk kantor madrasah.⁸⁴

Dan dari segi penataan pekarangan madrasah seperti kebersihan pekarangan madrasah, misalnya di depan kelas tidak ada lagi sampah yang berserak, dan depan kelas ada taman kecil yang ditanami tanaman hias oleh siswa dan dirawat dijaga oleh siswa itu sendiri. Disediakan bangku tempat duduk dibawah pohon cemara tepatnya di depan kelas siswa ini untuk tempat berteduh sekalian menjadi tempat istirahat dan belajar.⁸⁵

b. Pengelolaan Area Parkir Madrasah.

Tempat parkir yang disediakan di MAN 3 Kota Banda Aceh dengan Luas 50 m² ini sangat mempuni, dengan ukuran tersebut kendaraan siswa, guru dan karyawan semua tertampung dalam area parkir, dan tertata dengan rapi setiap pagi. Sehingga kendaraan tidak diparkir sembarangan tempat, karena ini juga merusak pandangan ketika dilihat dan hilangnya nilai-nilai keindahan penataan

⁸⁴ Hasil observasi di MAN 3 Kota Banda Aceh, pada tanggal, 09 Oktober 2017.

⁸⁵ Hasil observasi di MAN 3 Kota Banda Aceh, pada tanggal, 09 Oktober 2017.

lingkungan, bisa juga berimbas pada keamanan kendaraan warga madrasah yang tidak bisa dipantau oleh security di madrasah secara menyeluruh. Dan juga disediakan parkir mobil di area parkir tersebut untuk kepala madrasah, dewan guru dan karyawan sehingga lingkungan madrasah menjadi indah dilihat dari penataannya.⁸⁶

c. Pengelolaan Ruang Kelas.

Kelas merupakan tempat terjadinya proses transfer ilmu antara guru dan siswa, kelas juga merupakan identitas siswa yang menjadi penghuninya. Dimana siswa memiliki tanggungjawab untuk menjaga dan merawat kelas dan menciptakan kenyamanan, keindahan, kebersihan sehingga menjadi lingkungan kelas yang kondusif dan Islami dari hasil penataannya.

Pengelolaan kelas di MAN 3 Kota Banda Aceh, saat peneliti melakukan observasi hasil yang didapatkan memang ada pengelolaan ruang kelas yang efektif. Dimana dengan ukuran kelas 65 m² kelas yang dihias dengan karya tangan siswa yang ditempel di dinding, seperti kaligrafi Arab, lukisan pemandangan, dan itu semua ditempel dengan rapi dan indah ketika dilihat, lantai keramik yang bersih selalu di pel sebelum masuk sekolah diwaktu pagi oleh petugas kebersihan. Dan menjadi nilai tambah bagi setiap kelas untuk terus melakukan inovasi terhadap kelasnya masing-masing.⁸⁷

⁸⁶ Hasil observasi di MAN 3 Kota Banda Aceh, pada tanggal, 09 Oktober 2017.

⁸⁷ Hasil observasi di MAN 3 Kota Banda Aceh, pada tanggal, 09 Oktober 2017.

d. Pengelolaan Sampah di Madrasah.

Pengelolaan sampah di madrasah aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh, peneliti melihat saat observasi dimana pengelolaan sampah sangat kreatif, ada dua jenis sampah yang di manfaatkan oleh peserta didik organik dan non organik. Kalau sampah organik, sampah yang bisa dan cepat membusuk dan menyatu dengan tanah contoh, daun pisang yang dijadikan bungkus nasi dan mie yang dijual di madrasah, kertas koran yang sudah tidak kepakek, daun-daun yang berguguran di halaman madrasah. Sedangkan non organik seperti botol kaleng, botol plastik, bungkusan plastik besi ronsokan dan kaca-kaca yang tidak kepakek lagi di madrasah tersebut.

Di MAN 3 Kota Banda Aceh, ternyata memanfaatkan dua jenis sampah organik dan non organik untuk dijadikan kariya tangan siswa, dan ini dibina langsung oleh guru kesenian dalam pengembangan bakat dan minat siswa di madrasah. Seperti pembuatan rumah mainan dari tangkai es krim yang terbuat dari kayu dijadikan dinding rumah beserta atapnya, bola plastik dibuat seperti bola lampu hiasan, sendok palastik bekas makanan disulap oleh siswa menjadi burung merak dan di cat sesuai dengan warna burung tersebut, bekas kertas koran dibuat baju dan plastik bungkusan dibuat tas dan dompet. Semua ini dilakukan agar siswa bisa lebih kereati dan inovatif dalam pemanfatan pemberdayaan lingkungan yang sehat Islami ini bisa tercipta di madrasah aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh.⁸⁸

⁸⁸ Hasil observasi di MAN 3 Kota Banda Aceh, pada tanggal, 09 Oktober 2017.

e. Penghijauan Lingkungan Madrasah.

Banyak sekali manfaat dari penghijau selain dari oksigen yang dapat kita hirup juga keindahan alam yang terjaga dengan baik, hal ini pula yang terdapat di madrasah aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh, sekeliling madrasah ditanami pohon cemara dan tanaman hias lainnya dan juga dibuat taman-taman kecil di tanami bunga mawar dan bunga sejenisnya. Dan tidak sebatas menanam tumbuhan saja warga madrasah melakukan perawatannya, seperti menyirami, memberi pupuk kotoran hewan dan membersihkan tanaman agar makin subur dan segar saat dilihat.⁸⁹

f. Pengelolaan Ruang Kantor Madrasah.

Pengelolaan ruang kantor madrasah sama sebagaimana pengelolaan ruang kelas, bedanya kalau dikantor yang dikelola data lembaga, seperti arsip dan dokumen lainnya dalam bentuk kertas. Salah satu contoh kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami, di sedianya satu kotak box dan diberikan perindividu. Dimana setiap kotak tersebut di fungsikan untuk menyimpan kertas yang tidak digunakan lagi agar tidak bertumpuk di atas meja kerja atau juga berserak. Selain itu setiap pagi kantor sudah bersih dan rapi dan ini dilakukan oleh karyawan dan guru madrasah untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapian di setiap sudut ruang kantor.⁹⁰

g. Petugas Kebersihan Madrasah.

⁸⁹ Hasil observasi di MAN 3 Kota Banda Aceh, pada tanggal, 09 Oktober 2017.

⁹⁰ Hasil observasi di MAN 3 Kota Banda Aceh, pada tanggal 09 Oktober 2017.

Keunggulan yang terakhir ini, adalah dimana madrasah aliyah Negeri Kota Banda Aceh memiliki *klening servis* yang bekerja dibagian kebersihan lingkungan dan ini menjadi program Madrasah setiap tahunnya, tugas mereka menyapu perkarangan sekolah, membersihkan Wc/kamar mandi, petugas kebersihan bekerja waktu sore hari jam : 03:20 sampai selesai dan ini dilakukan setiap harinya.⁹¹

a. Dampak negatif budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh.

1. Kolam air mancur yang tidak di fungsikan.

Kolom air mancur yang tidak di fungsikan lagi, malah kolam tersebut di jadikan tempat pembungan sampah oleh siswa, ini sungguh sangat di sayangkan karena kolam tersebut berada di tengah-tengah pekarangan madrasah dan ini akan membawa dampak negatif bagi tamu yang berkunjung kemadrasah tersebut. Dan kolom tersebut pula tidak difungsikan lagi, karena air mancurnya tidak aktif lagi.⁹²

Solusinya ialah membersihkan kembali kolam air mancur, dan kembali diaktifkan air mancurnya, ditata bunga-bunga disekeliling lingkaran kolam agar nampak keindahan kolam air mancur. Karena kolam tersebut menjadi salah satu nilai keindahan yang nampak secara langsung oleh mata setiap yang melihat, maka sudah saharusnya diperhatikan oleh pihak madrasah untuk melakukan perbaikan.

2. Warga madrasah kurang dilibatkan.

⁹¹ Hasil observasi di MAN 3 Kota Banda Aceh, pada tanggal, 09 Oktober 2017.

⁹² Hasil observasi di MAN 3 Kota Banda Aceh, pada tanggal, 09 Oktober 2017.

Dalam pembentukan lingkungan sehat Islami di madrasah seperti kepala madrasah, siswa, guru, karyawan kurang dilibatkan secara langsung dalam penataan lingkungan hidup secara berkesinambungan. Karena secara tidak langsung jika siswa dilibatkan lebih banyak dalam penataan lingkungan madrasah,. Maka siswa akan tahu cara membiasakan hidup sehat Islami, tetapi karena dengan tersedianya tenaga kebersihan sebagian tugas penataan lingkungan sudah diambil oleh petugas kebersihan lingkungan madrasah.⁹³ Sebagaimana dikatakan oleh karyawan madrasah waktu wawancara:

“ Kami sudah ada petugas kebersihan jadi kami waktu kesekolah memang sudah bersih dan kami tidak membersihkannya lagi”.⁹⁴

Solusinya alangkah baiknya jika tugas penataan lingkungan hidup tersebut ditangani oleh siswa walaupun tidak semuanya, seperti membersihkan pekarangan madrasah, kelas, dan penghijauan dan perawatannya di ambil alih oleh siswa secara koperhensif dan tidak dibatasi, agar siswa sadar terhadap ketergantungan dengan lingkungan hidup sehat Islami di madrasah mereka cintai itu.

⁹³ Hasil observasi di MAN 3 Kota Banda Aceh, pada tanggal, 09 Oktober 2017.

⁹⁴ Wawancara dengan karyawan MAN 3 Kota Banda Aceh, pada tanggal, 30 September 2017.

BAB V PENUTUP

Setelah peneliti menguraikan tentang kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh, maka sebagai akhir dari penulisan ini peneliti menarik kesimpulan, dan mengemukakan beberapa saran yang dianggap perlu.

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: Kebijakan Budaya Madrasah dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh adalah: Kebijakan budaya pembentukan lingkungan sehat islami sudah mulai diterapkan semenjak pertama didirikan madrasah aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh yaitu pada tahun 1999, dan sudah mulai melakukan pembenahan lingkungan pekarangan madrasah mulai dari pengelolaan sampah organik, non organik dan memanfaatkan kedua jenis sampah tersebut menjadi karya tangan siswa, seperti pembuatan rumah mainan dari tangkai es krim yang dibuat dari kayu dijadikan dinding rumah beserta atapnya, bola plastik dibuat seperti bola lampu hiasan, sendok plastik bekas makanan disulap oleh siswa menjadi burung merak dan di cat sesuai dengan warna burung tersebut, bekas kertas koran dibuat baju dan plastik bungkus makanan dibuat dompet dan tas. Dalam penataan lingkungan sehat dari segi penghijauan pekarangan madrasah disini warga madrasah mendesain halamannya dengan membuat pot-pot bunga didepan kelas dan ditanami pohon-pohon hias untuk membuat pekarangan madrasah tertata dengan

indah ketika dilihat, dibuatnya kolam air mancur ditengah pekarangan madrasah yang dikelilingi pohon-pohon cemara yang mengelilingi pekarangan madrasah sehingga membuat pekarangan menjadi rindang. Dan warga madrasah aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh juga membuat taman momen klatur didepan muka madrasah kalau dilihat ada dua taman mini yang dibuat, disebelah kanan dan kiri muka madrasah dan ditanami pohon-pohon hias di atas taman dan selalu dibersihkan setiap saat, inilah bentuk kepedulian seluruh warga madrasah dalam penataan penghijau pekarangan madrasah. Pengelolaan air bersih di madrasah, warga madrasah menggunakan air sumur bor, baik untuk mencuci perlengkapan madrasah, air ber'udhu dan air untuk mencuci lantai. Dan cara pengelolaan air limbah, pihak madrasah membuat selokan kecil yang mengalirkan air buangan ke got yang tersedia di luar pekarangan madrasah.

2. Pembentukan Budaya lingkungan sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh: Kepala madrasah mengeluarkan kebijakan dalam bentuk tata tertib siswa dimana sebagian point-point didalamnya tata tertib tersebut terdapat kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat, seperti kendaraan diparkir ditempat yang telah ditentukan, siswa wajib merawat dan menjaga sarana dan prasarana yang ada di madrasah, dilarang melakukan kegiatan destruktif atau merusak dan mencoret sarana yang ada. Seperti kursi, meja, dinding dan lain-lain. Setelah tata tertib dibuat maka bentuk kerjasama yang dijalin antara kepala madrasah, guru, karyawan ialah merupakan bentuk pengawasan, bimbingan, motivasi yang diberikan kepada siswa dalam

meningkatkan kualitas kesadaran siswa dalam menjaga dan melestarikan lingkungan madrasah dengan memperhatikan faktor kebersihan. Seperti memungut sampah diwaktu pagi sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, kerjasama yang dibangun dengan siswa ialah dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam pengembangan sikap dan tindakan kepedulian lingkungan madrasah.

3. Dampak kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh: Dengan adanya tata tertib yang dibuat ini akan menjadi salah satu alat yang digunakan untuk mengawasi siswa terhadap kepedulian pembentukan lingkungan sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh. Tanpa disuruh-suruh ini sudah menjadi kewajiban dan tanggungjawab siswa. Dan menjadi tujuan madrasah dalam menata dan menjaga pekarangan madrasah.

Dampak positif dalam penataan lingkungan madrasah aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh: Pengelolaan lingkungan pekarangan madrasah, adanya pengelolaan area parkir madrasah, pengelolaan ruang kelas, pengelolaan sampah dan memisahkan sampah organik dan non organik dengan menyediakan ranjang penampungan, penghijauan lingkungan madrasah, pengelolaan ruang kantor madrasah dan dimana madrasah memiliki petugas kebersihan yang menjadi tenaga pembantu pengelolaan lingkungan madrasah.

Dampak negatif yang timbul dalam penataan lingkungan madrasah aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh adalah: Kolam air mancur yang tidak di fungsikan malah di jadikan tempat pembuangan sampah oleh siswa, sehingga hilangnya

nilai-nilai keindahan dalam penataan lingkungan madrasah yang sehat Islami. Dan masih kurang dilibatkan seperti kepala madrasah, guru, karyawan dan siswa dalam pengelolaan lingkungan madrasah, karena dengan tersedianya tenaga kebersihan maka secara tidak langsung hilangnya setengah peran warga madrasah dalam penataan lingkungan sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian ini maka peneliti berikan saran ke beberapa pihak di antaranya:

1. Untuk kepala madrasah, guru, karyawan yang menjadi pelaku utama dalam menetapkan kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh, agar mampu merumuskan kebijakan yang lebih baik lagi dalam membina kesadaran seluruh warga madrasah dalam melestarikan lingkungan madrasah sehat Islami sebagaimana yang telah ada. Dan mampu mengembangkan pekarangan madrasah yang bersahabat dengan kondisi dan situasi warga madrasah, sehingga terciptanya kenyamanan melalui kebersihan pekarangan madrasah aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh.
2. Untuk siswa madrasah aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh, siswa harus mampu menjaga dan memelihara lingkungan pekarangan madrasah yang lebih baik lagi. Dan tidak merusak atau melakukan pencemaran lingkungan sehingga mengganggu kenyamanan dan ketertiban madrasah, mampu memberi kontribusi lebih banyak lagi dalam menyumbang ide-ide

dan saran untuk mendukung pengelolaan lingkungan pekarangan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Djojosekarto dkk. (2009), *Kesehatan Lingkungan Dalam Pembangunan Kota Yang Berkelanjutan*. Jakarta: Asosiasi DPRD seluruh Indonesia.
- Anwar Mufid Sofyan. (2010), *Ekologi Dalam Perspektif Sektor Kehidupan Dan Ajaran Islam*. Bandung: Remaja Remaja Rosdakarya.
- Bahri Johan Teuku Saiful. (2016), *Pembentukan Karakter Melalui Makna, Nilai, Dan Hikmah Kehidupan Benda-benda Di Sekitar Kita*. Yogyakarta: CV, Budi Utama.
- Darmono. (2001), *Lingkungan hidup dan pencemaran hubungan dengan teknologi*. Universitas Indonesia UI-Press.
<http://rosmawatidewi07.blogspot.co.id/2013/06/ayat-dan-hadits-tentang-lingkungan-hidup-html>.
<https://satiafauziah.wordpress.com/2009/06/09/hadis-tentang-memelihara-lingkungan-dan-kaitannya-dengan-silaturrahim-html>.
- Istinah. (2015), *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadist. Riwayat*, Vol. 1, No. 2.
- M. Quraish Shihab. (2004), *Membumikan Al-qur'an*. Jakarta: Mizan, 2004).
- Mursi. (2016), *Strategi Dinas Kesehatan Dalam Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Di Kota Serang*. Skripsi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang.
- Ninie Suparni. (1999), *Pelestarian, Pengelolaan Dan Penegakan Hukum Lingkungan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Pratama, Anggi Tias. (2016), *Sistem Pengelolaan Sampah Ramah Lingkungan Di Sekolah Kota Medan*. Biosel: Biology Science and Education.
- Rachma Triwardani. (2013). *Pembudayaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Bank Sampah Di Desa Duwet Di Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan*. Kajian Moral Dan Kebudayaan, Vol. 3 No. 1.
- Rahmat Mulyana. () *Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Perduli Berbudaya Lingkungan*". *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, Vol. 6 No. 2.
- Retno Setya, Putri. (2012), *Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Kebijakan Mutu Sekolah Di Kanisius Kadirojo Kalasan*. Diss. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ricki M. Mulia. (2009), *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Saifullah. (2007), *Hukum Lingkungan: Pradigma Kebijakan Kriminal di Bidang Konservasi Keanekaragaman Hayati*. Malang: UIN Malang Press.
- Satria Irwandi ddk., (2016), *Peran Sekolah Dalam Menumbuh kembangkan Hidup Sehat Pada Sekolah Dasar(Studi Multi Situs Di SD Negeri 6 Mataram Dan SD 41 Kota Mataram Nusa Tenggara Barat*". *Jurnal Pendidikan Penelitian Dan Pengembangan*, Vol. 1, No. 3.

- Sember.T Dance. (2015), *Toksikologi Lingkungan Dampak Pencemaran Dari Berbagai Bahan Kimia Dalam Kehidupan Sehari-hari*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sumantri Arif. (2013), *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sumiyati. (2015), *Tingkat Pemahaman Tentang Kesehatan lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas IV Dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan Kulon Progo Diy. Skripsi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Syaifudien dan Haris Anwar. (2009), *Perawatan Sarana Sekolah Melalui Sekolah Berbudaya Lingkungan, Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Pendidikan Lingkungan Hidup. Malang : Universitas Negeri Malang*.
- Yuni Irianti Setyawati. (2008), *Wanita Dan Lingkungan; Panduan Wanita Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup. Yogyakarta: Panduan*.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-9815/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2017

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 17 Juli 2017

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor Un.08/FTK/KP.07.6/7776/2017 tanggal 17 Juli 2017 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Yusri M. Daud	sebagai Pembimbing Pertama
2. Cut Nyak Dhien	sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Okagusti Arivanda
NIM : 271 324 732
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi: Kebijakan Budaya Madrasah dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh

KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2017/2018

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



Banda Aceh, 23 Oktober 2017

An. Rektor
Dekan,

Mujiburrahman



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 8015 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/12/2017

19 September 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Okagusti Arivanda
N I M : 271 324 732
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Tgk. Hasan Dek, Beurawe Kec. Kuta Alam B. Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

MAN 3 Kota Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Kebijakan Budaya Madrasah dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,



M. Said Farzah Ali

BAG.UMUM BAG.UMUM

Kode 1491



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
Jln. Mohd. Jam No.29 Telp. 27959 – 22907 Fax. 22907
BANDA ACEH (Kode Pos 23242)

Nomor : B-1938 /Kk.01.08/4/TL.00/12/2017 07 September 2017
Sifat : Biasa
Lampiran : Nihil
Hal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

Yth, MAN 3
Kota Banda Aceh

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-8015/Un.08 /TU-FTK I/TL.00/11/2017 tanggal 19 September 2017 , perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan **Skripsi**, dengan judul **"Kebijakan Budaya Madrasah dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh"** kepada saudara :

Nama : **Okagusti Arivanda**
NIM : 271 324 732
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX
Alamat : Beurawe Banda Aceh

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan kepala madrasah yang bersangkutan dan Sepanjang Tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Tidak memberatkan madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) Eksemplar ke kantor kementerian agama kota banda aceh

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kasi Pendidikan Madrasah,



Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 KOTA BANDA ACEH
Jalan Utama Rukoh Kopelma Darussalam
Email: manrukoh@gmail.com Website: man3rukohbna.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-720/Ma.09.3/TL.00/10/2017

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **OKAGUSTI ARIVANDA**
NIM : 271 324 732
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam -
Banda Aceh

Benar nama yang tersebut di atas telah melakukan *pengambilan data dan penelitian* dari tanggal 30 September s.d 9 Oktober 2017 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh dalam rangka penyelesaian *Skripsi* yang berjudul : **“KEBIJAKAN BUDAYA MADRASAH DALAM PEMBENTUKAN LINGKUNGAN SEHAT ISLAMI DI MAN 3 KOTA BANDA ACEH”** sesuai dengan surat dari Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh nomor B-1581/Kk.01.08/4/TL.00/09/2017 tanggal 27 September 2017.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



**WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 3
KOTA BANDA ACEH**

NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN PERTANYAAN
1.	Sejak kapan bapak menjabat sebagai kepala MAN 3 Kota Banda Aceh ?	Priode keenam 17 Maret 2015 sampai dengan sekarang.
2.	Sejak kapan MAN 3 Kota Banda Aceh yang bapak pimpin ini mulai melakukan penataan lingkungan sehat Islami ?	Sudah dimulai dari semenjak kepemimpinan kepala-kepala madrasah dahulu sebelumnya, dan pada masa saya hanya menuruskan apa yang ada, dan melakukan penambahan apa yang perlu ditambah.
3.	Apa saja, yang harus dilakukan kepala madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami ?	Seperti membuat taman momen klatur didepan kantor madrasah dan menanam pohon di depan kelas dan melakukan perawatan untuk kerindangan perkarangan madrasah.
4.	Apakah bapak melakukan kerjasama dengan guru, karyawan dan siswa dalam pembentukan budaya lingkungan sehat Islami ?	Pemberian instruksi kepada guru, karyiawan dan siswa. Baik itu secara lisan waktu upacara atau tulisan dalam bentuk peraturan tata tertib siswa, dan kami kepala madrasah guru dan karyawan melakukan pengawasan melalui pengawasan terhadap siswa.
5.	Jika ada, kerjasama seperti apa yang bapak lakukan ?	Bentuk pengawasan dan kerja nyata dilapangan seperti jum'at bersih setiap dalam seminggu.
6.	Apa ada, kegiatan rutinitas peduli lingkungan di MAN 3 Kota Banda Aceh, jika ada seperti apa pelaksanaannya ?	Setiap pagi siswa memungut sampah baik dalam kelas atau luar kelas lalu membuangnya ketempat penampungan akhir, juga diadakan jum'at bersih selalu setiap paginya.

7.	Bagaimana kebijakan pembentukan lingkungan sehat Islami menurut bapak sebagai kepala madrasah di MAN 3 Kota Banda Aceh ?	Seperti aturan yang telah dibuat tata tertib siswa, penyediaan tenaga kebersihan madrasah, dan menyediakan sarana sebagai pendukung pembentukan lingkungan sehat Islami. Contoh tong sampah di setiap kelas, box tempat penyimpanan berkas yang tidak dipakai lagi di setiap meja karyawan dan guru.
8.	Bagaimana bentuk budaya lingkungan sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh menurut bapak sebagai kepala madrasah ?	Membersihkan ruang kelas, menghiasi ruang kelas, membuat perkarangan madrasah hijau dan bersih, merapikan ruangan kerja dan memanfaatkan sampah bekas makanan atau minuman untuk di daur ulang menjadikan karya tangan dan melatih kemandirian siswa.
9.	Bagaimana dampak kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami menurut bapak sebagai kepala madrasah ?	Mengenai dampak dari kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami, dengan adanya aturan tata tertib siswa dan ini bisa meningkatkan kesadaran bagi seluruh warga madrasah. Sehingga lingkungan madrasah tetap terbina dan tertata dengan rapi, indah sudah menjadi tanggungjawab kita bersama.

**WAWANCARA DENGAN GURU MADRASAH ALIYAH NEGERI 3
KOTA BANDA ACEH**

No	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN PERTANYAAN
1.	Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi guru di MAN 3 Kota Banda Aceh ?	5 Tahun lebih saya menjadi guru di MAN 3 Kota Banda Aceh.
2.	Sejak kapan MAN 3 Kota Banda Aceh yang ibu/bapak ketahui mulai melakukan penataan lingkungan sehat Islami ?	Semenjak MAN 3 Kota Banda Aceh didirikan sudah ada hujud penataan lingkungan mandrasah.
3.	Apa saja, yang harus dilakukan guru dalam pembentukan lingkungan sehat Islami ?	Mengontrol siswa dalam penertiban kebersihan ruang kelas, memberi pengarahan tentang hidup bersih dan sehat Islami dan melakukan pembinaan bakat siswa dalam pemanfaatan beberapa jenis sampah untuk didaur ulang menjadi karya tangan siswa di MAN 3 Kota Banda Aceh.
4.	Apakah bapak/ibu melakukan kerjasama dengan kepala madrasah, siswa, dan karyawan dalam pembentukan lingkungan sehat Islami ?	Kerjasama saat jum'at bersih seperti memungut sampah dipekarangan madrasah yang dilakukan sekali dalam seminggu, dan melakukan selain itu guru membantu mengarahkan siswa terhadap kebersihan kelas.
5.	Jika ada, kerjasama seperti apa yang bapak/ibu lakukan ?	Pengawasan, pengarahan dan pembinaan kepeduliaan siswa terhadap lingkungan madrasah dan ini terus-menerus kami lakukan untuk meningkatkan kesadaran memotivasi siswa melestarikan lingkungan madrasah.
6.	Apa ada kegiatan rutinitas peduli lingkungan di	Seperti setiap pagi kami mengarahkan

	MAN 3 Kota Banda Aceh, jika ada seperti apa pelaksanaannya ?	siswa untuk mengutip sampah yang berserakan di halaman depan kelas dan memasukkan kedalam tong sampah yang sudah di sediakan di depan kelas setelah itu membuangnya ketempat penampungan akhir.
7.	Bagaimana kebijakan pembentukan lingkungan sehat Islami menurut bapak/ibu di MAN 3 Kota Banda Aceh ?	Dengan adanya aturan yang dibuat oleh pihak madrasah seperti tata tertib siswa sehingga menjadi pedoman bagi siswa, disedianya tenaga kebersihan di MAN 3 Kota Banda Aceh yang merupakan program kerja madrasah setiap tahunnya.
8.	Bagaimana bentuk budaya lingkungan sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh menurut bapak sebagai guru di madrasah ?	Membersihkan ruang kelas, menghiasi ruang kelas, penataan perkarangan madrasah hijau dan bersih, merapikan ruangan kerja dan memanfaatkan sampah bekas makanan atau minuman untuk di daur ulang di jadikan karya tangan dan melatih kemandirian siswa.
9.	Bagaimana dampak kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami menurut bapak/ibu sebagai guru di madrasah ?	Dampak kebijakan budaya Madrasah bisa kita lihat dari adanya tata tertib siswa dibiasakan untuk hidup bersih dan dibantu dengan dorongan motivasi dan pencerahan agar mampu menumbuhkan kesadaran dalam melestarikan lingkungan madrasah.

**WAWANCARA DENGAN KARYAWAN MADRASAH ALIYAH
NEGERI 3 KOTA BANDA ACEH**

No	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN PERTANYAAN
1.	Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi karyawan di MAN 3 Kota Banda Aceh ?	Sudah 5 tahun saya mengabdikan di MAN 3 Kota Banda Aceh
2.	Sejak kapan MAN 3 Kota Banda Aceh yang ibu/bapak ketahui mulai melakukan penataan lingkungan sehat Islami ?	Budaya penataan lingkungan madrasah ini sudah ada semenjak madrasah didirikan, dan sudah melakukan penataan lingkungan sehat Islami.
3.	Apa saja, yang harus dilakukan karyawan dalam pembentukan lingkungan sehat Islami ?	Kami dengan guru sama-sama melakukan kerjasama mengarahkan siswa dalam menertibkan siswa terhadap kebersihan pekarangan madrasah dan melakukan jum'at bersih yang dilakukan dalam seminggu sekali.
4.	Apakah bapak/ibu melakukan kerjasama dengan kepala madrasah, siswa, dan guru dalam pembentukan lingkungan sehat Islami ?	Kami karyawan ketika ada acara yang dibuat di madrasah kami membantu bersih-bersih perkarangan madrasah, seperti mushala bersama dengan guru-guru, siswa dan juga kami sekali-kali menyiram bunga di halaman kantor dan kami juga ikut serta dalam mengawasi siswa dalam penertiban lingkungan madrasah.
5.	Jika ada, kerja sama seperti apa yang bapak/ibu lakukan ?	Pengawasan dalam penertiban lingkungan madrasah, jum'at bersih.
6.	Apa ada kegiatan rutinitas peduli lingkungan di MAN 3 Kota Banda Aceh, jika ada seperti apa pelaksanaannya ?	Seperti mengadakan jum'at bersih, pembersihan perkarangan madrasah yang dilakukan oleh tenaga kebersihan madrasah, dan di waktu pagi hari siswa

		mengutip sampah yang berserakan di halaman madrasah dan membuangnya ke tempat penampungan akhir dan ini terus dilakukan setiap paginya.
7.	Bagaimana kebijakan pembentukan lingkungan sehat Islami menurut bapak/ibu di MAN 3 Kota Banda Aceh ?	Tata tertib siswa MAN 3 Kota Banda Aceh di dalamnya tercantum beberapa point kepedulian madrasah dalam melakukan perawatan dan penataan lingkungan sehat Islami, penyediaan sarana alat perlengkapan kebersihan dan pengadaan tenaga kebersihan.
8.	Bagaimana bentuk budaya lingkungan sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh menurut bapak/ibu sebagai karyawan di madrasah ?	Pembersihan perkarangan madrasah, baik dilakukan siswa dan tenaga kebersihan, pembersihan ruang kelas yang dilakukan oleh siswa, penghijauan lingkungan madrasah, dan pengelolaan sampah organik dan non organik.
9.	Bagaimana dampak kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami menurut bapak/ibu sebagai karyawan madrasah ?	Kalau dampak bisa dilihat seperti adanya taman momen klatour, kebersihan lingkungan dari tumpukan sampah dimana-mana. Juga bisa dilihat dari pelayanan kantin dan makanan yang dihidangkan, ruang kelas bersih dari debu dan tempat parkir yang rapi dan memenuhi kapasitas penampungan kendaraan.

**WAWANCARA DENGAN SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 3
KOTA BANDA ACEH**

No	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN PERTANYAAN
1.	Bagaimana tanggapan siswa dalam pembentukan lingkungan sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh ?	Mengenai lingkungan Madrasah, kami melihat sudah lumayan bagus dari segi penghijauan banyak tanaman hias yang ditanami dan dirawat, penyediaan tempat parkir sudah bagus dan mampu menampung seluruh kendaraan siswa dan kepedulian kami siswa dalam penertiban kebersihan lingkungan madrasah.
2.	Apa saja, yang siswa lakukan dalam pembentukan lingkungan sehat Islami ?	Setiap pagi siswa memungut sampah di halaman madrasah sebelum melaksanakan proses belajar mengajar lalu membuangnya ketempat penampungan akhir, dan pengadaan patroli osim berkenaan dengan kebersihan ruangan setiap paginya bagi yang tidak sesuai dengan ketentuan kebersihan dikenakan sanksi 5.000 perkelas yang melanggar.
3.	Bagaimana siswa menjaga lingkungan madrasah agar tetap bersih dan sehat ?	Dengan kesadaran sendiri jika ada sampah yang berserak di sekitar ruang kelas maka dibersihkan oleh piket harian setiap kelas dan saling menjaga lingkungan madrasah supaya tidak terjadi kerusakan lingkungan pekarangan madrasah.
4.	Bagaimana bentuk kerja sama siswa dengan guru dalam pembentukan lingkungan sehat Islami ?	Kalau kerjasama belum ada kalau dari kaminya dengan guru, tapi nanti kami coba buat kerjasamanya, tapi kalau dari kebijakan madrasah itu ada, seperti mengadakan jum'at bersih kami

		bekerjasama dengan guru,karyawan membersihkan pekarangan madrasah.
5.	Bagaimana dampak kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami menurut siswa di MAN 3 Kota Banda Aceh ?	Dampaknya seperti siswa lebih disiplin dalam menjaga kebersihan kelas maupun pekarangan madrasah, dan yang lainnya terciptanya kenyamanan dalam proses belajar mengajar.

**LEMBARAN PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH
ALIYAH NEGERI 3 RUKOH KOTA BANDA ACEH**

1. Sejak kapan bapak menjabat sebagai kepala MAN 3 Kota Banda Aceh ?
2. Sejak kapan MAN 3 yang bapak pimpin ini mulai melakukan penataan lingkungan sehat Islami ?
3. Apa saja, yang harus dilakukan kepala madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami ?
4. Apakah bapak melakukan kerjasama dengan guru, karyawan dan siswa dalam pembentukan budaya lingkungan sehat Islami ?
5. Jika ada, kerjasama seperti apa yang bapak lakukan ?
6. Apa ada, kegiatan rutinitas peduli lingkungan di MAN 3 Kota Banda Aceh, jika ada seperti apa pelaksanaannya ?
7. Bagaimana kebijakan pembentukan lingkungan sehat Islami menurut bapak sebagai kepala madrasah di MAN 3 Kota Banda Aceh ?
8. Bagaimana bentuk budaya lingkungan sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh menurut bapak sebagai kepala madrasah ?
9. Bagaimana dampak kebijakan budaya Madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami menurut bapak sebagai kepala madrasah ?

LEMBARAN PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN GURU MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 RUKOH KOTA BANDA ACEH

1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi guru di MAN 3 Kota Banda Aceh ?
2. Sejak kapan MAN 3 yang ibu/bapak ketahui mulai melakukan penataan lingkungan sehat Islami ?
3. Apa saja, yang harus dilakukan guru dalam pembentukan lingkungan sehat Islami ?
4. Apakah bapak/ibu melakukan kerjasama dengan kepala madrasah, siswa, dan karyawan dalam pembentukan lingkungan sehat Islami ?
5. Jika ada, kerja sama seperti apa yang bapak/ibu lakukan ?
6. Apa ada kegiatan rutinitas peduli lingkungan di MAN 3 Kota Banda Aceh, jika ada seperti apa pelaksanaannya ?
7. Bagaimana kebijakan pembentukan lingkungan sehat Islami menurut bapak/ibu di MAN Kota Banda Aceh ?
8. Bagaimana bentuk budaya lingkungan sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh menurut bapak sebagai guru di madrasah ?
9. Bagaimana dampak kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami menurut bapak/ibu sebagai guru di madrasah ?

LEMBARAN PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 RUKOH KOTA BANDA ACEH

1. Bagaimana tanggapan siswa dalam pembentukan lingkungan sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh ?
2. Apa saja, yang siswa lakukan dalam pembentukan lingkungan sehat Islami ?
3. Bagaimana siswa menjaga lingkungan madrasah agar tetap bersih dan sehat ?
4. Bagaimana bentuk kerja sama siswa dengan guru dalam pembentukan lingkungan sehat Islami ?
5. Bagaimana dampak kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami menurut siswa di MAN 3 Kota Banda Aceh ?

LEMBARAN PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN KARYAWAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 RUKOH KOTA BANDA ACEH

1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi karyawan di MAN 3 Kota Banda Aceh ?
2. Sejak kapan MAN 3 Kota Banda Aceh yang ibu/bapak ketahui mulai melakukan penataan lingkungan sehat Islami ?
3. Apa saja, yang harus dilakukan karyawan dalam pembentukan lingkungan sehat Islami ?
4. Apakah bapak/ibu melakukan kerjasama dengan kepala madrasah, siswa, dan guru dalam pembentukan lingkungan sehat Islami ?
5. Jika ada, kerja sama seperti apa yang bapak/ibu lakukan ?
6. Apa ada kegiatan rutinitas peduli lingkungan di MAN 3 Kota Banda Aceh, jika ada seperti apa pelaksanaannya ?
7. Bagaimana kebijakan pembentukan lingkungan sehat Islami menurut bapak/ibu di MAN 3 Kota Banda Aceh ?
8. Bagaimana bentuk budaya lingkungan sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh menurut bapak/ibu sebagai karyawan di madrasah ?
9. Bagaimana dampak kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat Islami menurut bapak/ibu sebagai karyawan madrasah ?

DAFTAR GAMBAR HASIL PENELITIAN DI MAN 3 KOTA BANDA ACEH

Halaman Depan MAN 3 Kota Banda Aceh



Wawancara dengan Kepala MAN 3 Kota Banda Aceh



Wawancara dengan Guru MAN 3 Kota Banda Aceh



Wawancara dengan Karyawan MAN 3 Kota Banda Aceh



Wawancara dengan Siswa MAN 3 Kota Banda



Bentuk Halaman Depan Kelas MAN 3 Kota Banda Aceh



Lapangan Olah Raga dan Kolam Air Mancur Di MAN 3 Kota Banda Aceh



Halaman Tempat Parkir Kendaraan di Man 3 Kota Banda Aceh





Taman Momen Klatur di MAN Kota Banda Aceh





Tempat Pengambilan Air Wudhu di MAN 3 Kota Banda Aceh





Tempat Penampungan Sampah dan Tempat Pemisahan Sampah Non Organik di MAN 3 Kota Banda Aceh





Pengolahan Sampah non Organik yang di jadikan Karya Tangan Siswa dan Siswi di MAN 3 Kota Banda Aceh





Karya tangan siswa dan siswi MAN 3 Kota Banda Aceh
pemanfaatan sampah non Organik



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Okagusti Arivanda
2. Nim : 271324732
3. Tempat/Tanggal Lahir : Meulaboh, 14 Agustus 1995
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/Aceh
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Alamat : JL.Tengku Hasan Dek Kel.Beurawe Kec. Kuta
Alam Kota Banda Aceh
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Arifin
 - b. Ibu : Junaida
11. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Pedagang
 - b. Ibu : PNS
12. Alamat Orang Tua : Aceh Selatan, Desa Fajarharapan
13. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SD Fajarharapan Tahun 2006
 - b. SMP : SMP 3 Kuala Bak'u Tahun 2009
 - c. MAN : MAN 2 Simpang Empat Tahun 2012
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajeme Pendidikan Islam
UIN Ar-raniry Darussalam Banda
Aceh Angkatan 2013-2014

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Banda Aceh 6 Desember 2017

(OKAGUSTI ARIVANDA)